

**PERILAKU ZIARAH MAKAM KETAQ “DATOQ LOPAN”
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA MONGGAS
KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh:

Aji Buana Gafur

NIM : 190602102

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM**

2023

**PERILAKU ZIARAH MAKAM KETAQ “DATOQ LOPAN”
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA MONGGAS
KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Aji Buana Gafur

NIM : 190602102

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Perilaku Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopan" Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah" oleh Aji Buana Gafur, NIM 190602102 telah memenuhi syarat untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 22 September 2023



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 22 September 2023

Hal:

**Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Mataram**

Assalamu 'alaikum, Ws. Wb

Dengan hormat, setelah melaksanakan bimbingan, koreksi, dan arahan, kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aji Buana Gafur
Nim : 190602102
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : Perilaku Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopan" Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Telah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang *munawaziyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Maka kami berharap semoga skripsi ini dapat segera di-*munawaziyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Ws. Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 1966021519973001

Pembimbing II

Mutmainnah, M.Th.I
NIP. 198608172019031013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aji Buana Gafur
NIM : 190602102
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Telah dinyatakan skripsi dengan judul "Perilaku Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopian" Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah", ini secara keseluruhan ialah hasil karya/penelitian saya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 22-9-2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM
M A T A R A M
Aji Buana Gafur

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi : Aji Buana Gafur, NIM: 190602102 dengan judul "Perilaku Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lolan" Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah." telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram pada tanggal : 18 Oktober 2023

Dewan Penguji

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
(Ketua sidang/Pemb I)

Matmainnah, M.Th.I
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Agus, M.Si
(Penguji I)

Dr. Abdul Rasyid Ridho, M.A
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **Mataram**
Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd

NIP: 1966021519973001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya, “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Ali ‘imran:104).¹



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2007), hlm.63.

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk
Ibuku Hurniati dan Bapakku Abbas
Nur, almamaterku semua guru dan
dosenku.”*



Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT. yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perilaku Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Terhadap Religiulitas Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Mutmainnah, M.Th.I. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Agus, M.Si. sebagai penguji I dan Bapak Dr. Abdul Rosyid Ridho, M.A. sebagai penguji II.
3. Dr. Nuruddin, M.Si sebagai ketua jurusan Sosiologi Agama.
4. Lutfatul Azizah M.Hum sebagai sekretaris jurusan Sosiologi Agama.
5. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan dapat mengembangkan ilmu di tengah masyarakat yang sudah diperoleh selama kuliah di Universitas Islam Negeri Mataram (UIN).
7. Bapak kepala desa Monggas L. Sahril yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil lokasi penelitian dan melakukan observasi awal.
8. Kedua orang tua tercinta; almarhum Bapak Abbas Nur semoga almarhum bapak ditempatkan di surganya Allah SWT (*amién*). Ibuku tercinta Hurniati, teman-teman seangkatan seperjuangan. Peneliti

sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas do'a, motivasi dan bantuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

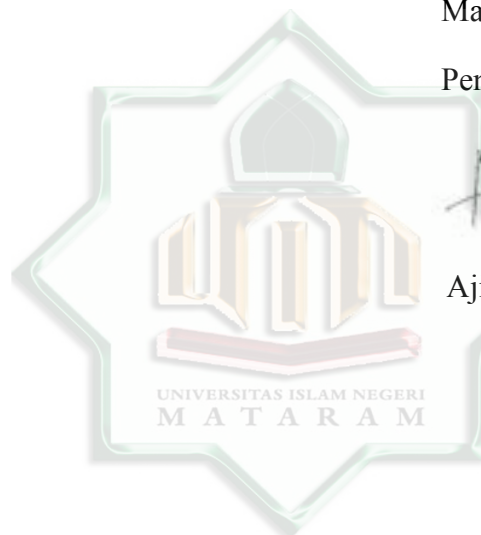
Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Mataram, 18 Oktober 2023

Peneliti,



Aji Buana Gafur



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LOGO	ii
PERSETUJUANPEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	17
G. Kerangka Berfikir.....	32
H. Metode Penelitian	32
I. Skema Alur Penelitian	39
J. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN	41
A. Gambaran Umum Desa Monggas	41
1.Keadaan Geografis Desa Monggas.....	41
2.Keadaan Demografis Desa Monggas	42
3. Sejarah Datoq Lopan	45
B. Temuan Data	48
1. Perilaku Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”	48
2. Prosesi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”	51
3. Makam Ketaq “Datoq Lopan” diyakini Sebagai Tempat	

Penyampaian Doa' Supaya Cepat di Kabulkan.....	52
4. Motivasi peziarah di makam Ketaq “Datoq Lopan”	55
C. Religiusitas Peziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan	57
BAB III PEMBAHASAN.....	60
A. Perilaku Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”	
Desa Monggas	60
1. Tradisi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”	60
2. Prosesi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”	63
3. Makam Ketaq “Datoq Lopan” diyakini Sebagai Tempat Penyampaian Doa' Supaya Cepat di Kabulkan.....	65
4. Motivasi Peziarah di Makam Ketaq “Datoq Lopan”	67
B. Religiusitas Peziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan	70
1. Religious Belief (Dimensi Keyakinan).....	70
2. Religious Practice (Dimensi Ritual)	71
3. Religious Feeling (Dimensi Pengalaman)	71
4. Religious Knowledge (Dimensi Pengetahuan)	72
5. Religious Effect (Dimensi Pengamalan).....	72
BAB IV PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80
DOKUMENTASI.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu
Tabel 2	Data Jumlah Sarana Peribadatan Desa Monggas
Tabel 3	Data Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Monggas



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Wawancara Tokoh Agama
- Gambar 1.2 Wawancara Tokoh Masyarakat
- Gambar 1.3 Wawancara Kepala Desa
- Gambar 1.4 Wawancara Penjaga Makam Ketaq “Datoq Lopan”
- Gambar 1.5 Wawancara Ketua Karangtaruna Desa Monggas
- Gambar 1.6 Kegiatan Warga Desa Monggas
- Gambar 1.7 Prosesi Tradisi Ziarah Makam Ketaq “DatoLopan”
- Gambar 1.8 Makam Datoq Lopan
- Gambar 1.9 Kegiatan Setelah Berdoa’ di Makam Ketaq “Datoq Lopan”



Perpustakaan UIN Mataram

**PERILAKU ZIARAH MAKAM KETAQ “DATOQ LOPAN”
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA MONGGAS
KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh:

AJI BUANA GAFUR

NIM: 190602102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ziarah makam Ketaq "Datoq Lopan", serta untuk mengetahui Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopan" terhadap Religiusitas Masyarakat di desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi penelitian di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Dari hasil analisis, wawancara dan pengumpulan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perilaku Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopan" di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah yaitu tradisi lokal keragaman warga desa Monggas terdapat budaya yang masih ada sampai saat ini merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan kepada keturunannya secara turun-temurun lestari dan terjaga. diantaranya yaitu: “pertama” makam Ketaq "Datoq Lopan" merupakan salah satu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat desa Monggas. “kedua” menjadikan Datoq Lopan sebagai pigur perjuangan penyebaran agama islam di pulau Lombok ketika berkembangnya faham islam wetu telu. “ketiga” menjadikan makam Ketaq Datoq Lopan sebagai jalan atau wasilah dalam penyampaian doa’ agar cepat dikabulkan oleh sang pencipta alam semesta.

Kemudian Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopan" terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas memberikan pengaruh positif dan negatif. Berperilaku positif mengingatkan kepada manusia akan arti kehidupan yang nyata terhadap alam akhirat. Sedangkan pengaruh negatif dari pelaksanaan

ziarah kubur terhadap makam Ketaq tersebut adalah Pelaksanaan ziarah Makam Datoq Lopan di Desa Monggas bagi yang tidak mengetahui tujuan ziarah yang sebenarnya yakni dalam prakteknya sudah dibarengi dengan maksud-maksud lain yang tidak sesuai aturan syara' yang dapat merusak akidah dan menjerumuskan kepada perbuatan yang dapat berpotensi mempersekutukan Allah Swt dengan sesuatu (Syirik).

Kata kunci: Perilaku, Ziarah Makam "Datoq Lopan", Religiusitas Masyarakat



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusa Tenggara Barat (NTB) bagian dari wilayah Indonesia yang multi etnis serta memiliki berbagai ragam agama budaya yang tersebar diseluruh kepulauan Nusa Tenggara Barat (NTB), atas keberagaman yang di ikat dalam satu kesatuan yang dikenal dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Maka dengan semboyan ini menjadikan warga NTB tetap satu, meskipun beranekaragam suku yang tersebar diseluruh kepulauan Nusa Tenggara Barat (NTB).

Diantara budaya lokal keragaman warga NTB, terdapat budaya yang masih ada sampai saat ini merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan kepada keturunannya secara turun-temurun lestari dan terjaga. Warisan leluhur biasanya berupa tradisi, adat-istiadat, bahasa dan kebiasaan yang berkembang dan mengakar dimasyarakat menjadi suatu kebudayaan.

Masyarakat dibangun oleh adat, norma-norma ataupun kebiasaan berupa tradisi yang telah membudaya, sebagai hasil dari proses berpikir bersama yang kreatif dan membentuk sistem hidup yang berkesinambungan. Tradisi artinya suatu kebiasaan seperti adat, kepercayaan, kebiasaan ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang terdahulu yang dilestarikan sebagai cerminan hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan, kemampuan masyarakat menciptakan dan memelihara budaya adalah bukti bahwa manusia yang hidup dalam lingkup masyarakat mampu membuktikan budayanya.²

Ziarah kubur yang dilakukan pada zaman nabi Muhammad SAW juga masih dilakukan sampai saat ini, bahkan sudah menjadi tradisi umat agama islam setelah mendapatkan anjuran untuk menziarahi kuburan. Maka dari situ mendorong munculnya pola-pola relasi budaya dengan unsur keagamaan sehingga mengakar menjadi tradisi.³

² Julian, “*Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*”, (Skripsi, UIN Alaluddin Makasar, 2017), hlm.2.

³ Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam*, (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1989), hlm. 111

Ziarah kubur tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB), istilah tersebut terdiri dari dua kata, yakni ziarah dan kubur. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, mendatangi. Sedangkan yang disebut dengan kubur adalah tempat pemakaman jenazah. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya mengunjungi makam untuk tujuan mendoakan orang muslim yang sudah meninggal dunia dan mengirimkan hadiah kepadanya atas pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an zikir dan juga doa'.⁴

Sedangkan makam secara etimologi, kata makam berasal dari Bahasa Arab yaitu: Maqom yang berarti sebuah bangunan luar yang hebat, besar dan bebas terseragam dibina sebagai peringatan mengelilingi ruang penyimpanan atau kamar penguburan mayat seorang atau beberapa orang mati yang berderajat dan berekhormatan tinggi seperti pemimpin, raja atau pahlawan dan juga para waliyullah.⁵ Dimana di khusukan pada orang yang mempunyai potensi dan andil yang sangat besar baik dikalangan masyarakat, pulau, maupun negara yang merupakan tokoh pejuang seperti raja, pahlawan, nabi, dan juga para wali.

Pada zaman permulaan Islam Nabi Muhammad Saw melarang kaum muslimin menziarahi kuburan, karena dikhawatirkan terjadi kemusrikan dan pemujaan terhadap kuburan tersebut.⁶ Dikarenakan keadaan masyarakat di zaman itu masih rentang keimannya, sehingga dikhawatirkan mereka cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang merusak akidah atau keyakinan mereka terhadap agama Islam.

Tetapi ketika akidah mereka kuat, barulah Rasulullah memperbolehkan mereka berziarah kubur itu dengan maksud agar mereka mendoakan orang-orang yang telah meninggal dunia (Ahli

⁴ Suwardi, "Ziarah Makam Nyatoq dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, (Skripsi, FEBI UIN Mataram, Mataram, 2018), hlm. 350

⁵ Agastya, Sejarah dan Pembelajaran Makam Kuno Belanda Kerkhof, Vol. 15, nomer 2, Desember 2017, hlm. 68.

⁶ Syaiful Khoir, *Ziarah Kubur Dalam Konteks Tuhid Uluhiyah*, (Surabaya: Konsenterasi Pemikiran Islam, 2005), hlm. 3.

Kubur) agar senantiasa mereka ingat akan mati dan ingat adanya hari kiamat.

Rosulullah Saw Bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا

Artinya:

"Rasulullah SAW bersabda: Dahulu aku telah melarang kalian berziarah ke kubur. Namun sekarang, berziarahlah kalian ke sana." (HR. Shahih Muslim).⁷

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 48 dijelaskan terkait dengan mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (Q.S An-Nisa[4]: 48).*⁸

Dari hadits dan ayat diatas memberikan pengertian bahwa di zaman jahiliyah pernah dilarang ziarah kubur oleh Rasulullah karena pada zaman itu imannya orang-orang muslim masih lemah di khawatirkan mereka terjerumus dalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Maka dari itu setelah imannya kaum muslim bertambah kuat barulah mereka diizinkan untuk ziarah kubur karena ziarah kubur itu dapat mengirimkan doa terhadap orang yang telah meninggal dunia serta dapat mengingatkan kepada akhirat atau kematian.

Masyarakat islam suku sasak merupakan masyarakat yang memiliki nilai religius yang tinggi. Pengaplikasian religius masyarakat islam suku

⁷ Nurhardi, "Hadits Hukum Ziarah Kubur", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.155.

⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2007), hlm.63.

sasak dilakukan dengan berbagai sikap dan berbagai macam cara, mulai dari shalat dan berpuasa dan lain-lain. Selain itu terbukti dari masih banyaknya orang yang melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama seperti pergi berziarah, ziarah biasanya dilakukan dengan cara seseorang pergi berkunjung ke suatu makam.⁹

Peziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” dari berbagai kalangan, kalangan orang biasa hingga kelas atas, baik anak-anak hingga orang tua. Tujuan orang berziarah pun bermacam-macam. Mulai dari mengirimkan doa untuk ahli kubur, berzikir, membaca Al-Qur’an dan memohon doa untuk hajat si peziarah. selain itu orang yang datang ke makam pun tidak hanya sekali atau dua kali, kegiatan ziarah seperti ini pun sudah menjadi agenda tradisi yang harus dilakukan masyarakat setempat terlebihnya bagi masyarakat desa Monggas.

Makam Ketaq “Datoq Lopan” sangat fenomenal di masyarakat desa Monggas, karena ada hal-hal yang luar biasa yang terjadi di makam tersebut apabila masyarakat tidak mendahulukan untuk berziarah dimakam itu. Seperti salah satunya yaitu: keyakinan masyarakat desa Monggas yang kuat terhadap keramatnya makam Ketaq “Datoq Lopan” apabila tidak mendahului menziarahinya ketika bepergian menuju ketempat-tempat lain keyakinan atau anggapan masyarakat akan mendapatkan mala petaka ketika tidak berziarah terlebih dahulu.¹⁰

Makam Ketaq “Datoq Lopan” tersebut diyakini tempat yang mustajabah Untuk berdoa’. Maka dari itu masyarakat desa Monggas melaksanakan tradisi ziarah makam sekaligus tempat melaksanakan tradisi-tradisi islam seperti tasyakuran pemberian nama bayi yang baru lahir (*ngurisan*) supaya dengan pelantara ziarah dimakam itu sekaligus melaksanakan ritual *ngurisan* akan diberi keselamatan dan dijadikan anak yang soleh solehah dengan pelantara menziarahi makam waliyullah atau dikenal dengan Datoq Lopan.

⁹ Saipul Hamdi, *Tradisi Pengobatan di Makam Keramat Yok di Dasan Lekong Lombok Timur*, (Lombok: Pulham Media, 2021), hlm.32.

¹⁰ Muhammad Fadli, (Penjaga Makam Ketaq “Datoq Lopan”), Wawancara, Monggas, 12 Maret 2023.

Selain itu juga ada beberapa hal menarik terkait tujuan peziarah makam Ketaq seperti masyarakat yang telah membeli kendaraan baru, seperti motor maupun mobil dan lainnya. Maka peziarah akan pergi ke makam Ketaq untuk berdoa dan membawa air serta membawa bunga warna warni (*rampe*) untuk dijadikan sebagai media yang telah didoakan dimakam Ketaq tersebut kemudian dengan air yang telah didoakan itu dijadikan untuk memandikan kendaraan yang telah dibeli. Tujuannya yaitu agar kendaraanya diselamatkan dari hal-hal berbahaya seperti kecurian dan juga kecelakaan serta aman dalam mengendarainya.¹¹

Maka dengan demikianlah menjadi penyebab para penziarah dan masyarakat desa Monggas khususnya sampai seperti mewajibkan penziarahan tersebut. Hal itu disebabkan oleh tradisi yang sudah turun temurun dan diyakini kebenarannya oleh masyarakat desa Monggas karena adanya konsep yang melekat pada keyakinan yang telah tertanam sejak dahulu.

Tradisi mendoakan orang yang sudah meninggal atau menghormati arwah para leluhur dalam agama juga di lestarikan. Islam berhasil melakukan akulturasi islamisasi budaya lokal, segala bentuk tradisi dan budaya lokal tidak satupun yang luput dari usaha besar, termasuk didalamnya upacara orang yang meninggal dunia (tahlilan) dan tradisi ziarah kubur.¹²

Sedangkan Religiusitas atau disebut dengan Religiosity berasal dari Bahasa Inggris "*Religion*" yang berarti agama yang dimana menjadi kata sifat "*Religions*" yang berarti agamis atau shalih.¹³ Religi adalah kepercayaan kepada sang pencipta yakni Allah Swt, kepercayaan adanya kekuatan diatas manusia dimana dalam kata "*Religiusitas*" adalah pengabdian terhadap agama dan kesalehan. Religiusitas atau keberagamaan lebih melihat aspek didalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius dikarenakan menafaskan intimitas jiwa, etika rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi)

¹¹ *Ibid.*

¹² Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, Cet .1 (Cirebon: CV. Aksarasatu, 2015), hlm. 8.

¹³ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah* (Bandung: PT. Mahasiswa Rodakarya, 2002), hlm. 287

kedalam pribadi manusia. Karena itu pada dasarnya religiusitas lebih dari agama yang tampak formal dan resmi.¹⁴

Kematangan beragama dilihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dipercayainya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menganut suatu agama sesuai dengan kepercayaan dalam dirinya, dimana mereka mempercayai bahwa agama tersebutlah yang baik maka karenanya seseorang berusaha menjadi penganut yang taat dan keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan agamanya.¹⁵

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul. *Perilaku Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang perlu dibahas dengan fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana Tradisi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan proposal skripsi ini memiliki tujuan untuk merumuskan dan mengembangkan suatu teori untuk mengetahui :

- a. Untuk Mengetahui bagaimana Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah?

¹⁴ *Ibid., hlm. 288*

¹⁵ Jalaludin, Psikologi Agama (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hlm. 206

- b. Untuk mengetahui Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk mengetahui secara luas dan mendalam tuntutan agama Islam tentang Ziarah Makam dalam perspektif bidang Sosiologi Agama.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sejarah Peradaban Islam. Selain itu diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan tambahan kepada peneliti lain untuk mengetahui latar belakang dan pemahaman historis Tradisi Ziarah Makam

1) Bagi Pembaca

- a) Menambah pemahaman tentang Tradisi Ziarah Makam Ketaq di desa Monggas.
- b) Menambah pengetahuan tentang sejarah tradisi Ziarah Makam Ketaq dan pengaruhnya terhadap akidah islam masyarakat di desa Monggas.
- c) Menambah pengetahuan tentang dampak sosial budaya tradisi ziarah Makam Ketaq dalam pengaruhnya terhadap akidah islam masyarakat desa Monggas.

2) Bagi Peneliti

- a) Mendapat pengalaman langsung dalam penelitian.
- b) Dapat mempraktekkan teori yang telah diajarkan.
- c) Dapat mengetahui hasil penelitian dari Tradisi Ziarah Makam pengaruhnya terhadap akidah islam masyarakat desa Monggas.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan setting penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian maka ruang lingkup serta cakupan penelitian ini, peneliti membatasi masalah kepada pembahasan yang lebih terperinci, yakni berfokus pada masalah yang telah di uraikan diatas yaitu bagaimana ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, dan bagaimana Religiusitas masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah terhadap ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan”.

3. Setting Penelitian

Dipilihnya Tradisi Ziarah Makam Ketaq Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Dikarenakan suatu tradisi sangat menarik untuk dikaji atau diteliti karena melihat keyakinan masyarakat terhadap keberadaan dari makam Datoq Lopan. Karena pada zaman sekarang seperti yang kita tahu bahwa banyak sekelompok atau paham-paham yang tidak membolehkan ziarah makam atau kubur bahkan diharamkan.

Dengan demikian bagaimanakah perspektif tokoh agama, tokoh masyarakat dalam mempertahankan tradisi ziarah makam itu melalui cagar budaya tradisi yang telah melekat secara turun-temurun. Oleh karena itu sipenulis memilih Tradisi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” pengaruhnya terhadap akidah islam sebagai kajiannya untuk melihat bagaimana nilai sosial budaya, kondisi sosial, dan nilai serta prilaku sosial masyarakat dalam melestarikan tradisi ziarah makam.

E. Telaah Pustaka

Secara umum penulis tentu akan melalui proses penulisannya dengan cara menggali dari apa yang akan diteliti oleh para peneliti atau penulis terdahulu. Pemanfaatan terhadap apa yang telah dikemukakan

oleh peneliti atau penulis terdahulu dapat dilakukan dengan mempelajari, mencermati, mendalami dan menggali serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada.

Untuk menghindari plagiasi dan titik kesamaan dengan peneliti terdahulu dan juga untuk menjamin originalitas dan legalitas penulisan, penulis telah menelusuri karya-karya ilmiah atau skripsi terdahulu. Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun yang telah melakukan penelitian sebelumnya yakni:

1. Nurul Hasanah dalam skripsinya *Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf (studi kasus di Makam Syeikh Ja'far Shadiq Sunan Kudus)*. Berdasarkan penelitian tersebut motivasi atau faktor pendorong para peziarah dalam ziarah di makam Syeikh Ja'far Shadiq Sunan Kudus beragam. Alasan utamanya untuk mendoakan leluhur Syekh Ja'far Shadiq selain itu terdapat motivasi khusus diantaranya. Pertama, menjadikan Syeikh Ja'far Shadiq sebagai wasilah untuk menyampaikan hajat dan doa kepada Allah Swt. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan metode pendekatan historis dan antropologis dan penelitian kualitatif.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Hasanah yaitu membahas tentang ziarah kubur, namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya karena penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh dari Tradisi ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopan" terhadap akidah Islam dan bagaimana tradisi ziarah Makam Ketaq Desa Monggas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ina Izatulmuna dengan judul "Tradisi Sekar Di Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebeg Besar". Memiliki Tujuan yaitu mengetahui prosesi ritual dan makna serta nilai filosofisnya dalam tradisi Nyekar itu sendiri. Dengan Fokus penelitiannya sebagai berikut: (1) Bagaimana praktik dan asal-usul

¹⁶ Nurul Hasanah "Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf (studi kasus di Makamsyeikh Ja'far Shadiq Sunan Kudus)" (*Skripsi* Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi: UIN Walisongo Semarang, 2016).

tradisi sekar makam di makam Kesultanan Demak? (2) Bagaimana motivasi dan tujuan masyarakat melakukan tradisi sekar makam? Hasil dari penelitian tersebut yaitu: bahwa masyarakat Demak memiliki pemahaman yang kental dan kuat mengenai tradisi Nyekar sehingga masyarakat tetap melestarikan budaya leluhur tersebut. Prosesi ritual Nyekar di Makam Kesultanan Demak memiliki keunikan. Adapun keunikan tradisi Nyekar di Makam Kesultanan Demak tersebut yaitu dengan memakai uborampe bunga dan pakaian adat Jawa.¹⁷

Jadi persamaan judul yang ingin teliti adalah sama-sama meneliti tentang Tradisi ziarah makam dan perbedaannya terletak pada tradisi ziarah makam pengaruhnya terhadap akidah islam dan objek yang diteliti yaitu penelitian oleh Ina Izatulmuna bertempat di makam Kesultanan Demak di Komplek Masjid Agung Demak Jawa Tengah. Sedangkan objek yang ingin diteliti yaitu bertempat di Makam Ketaq “Datoq Lohan” Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

3. Ahmad Fa’iq Bariklana dengan judul “Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati” pada Tahun 2015 ini bertujuan untuk mengetahui ritual dan motivasi peziarah di makam Syekh Ahmad Mutamakkin. Sehingga merumuskan Fokus penelitian (1) Bagaimana prosesi ritual ziarah di makam Syekh Ahmad Mutamakkin. (2) Apa motivasi peziarah melakukan ziarah di makam Syekh Ahmad Mutamakkin. Hasil penelitiannya yaitu (1) ritual para peziarah yaitu dimulai dengan berwudhu’ sebelum masuk Komplek makam, membaca surat yasin, dan membaca tahlil. (2) tujuan atau motivasi peziarah antara lain untuk mendoakan leluhur, mengingat kematian, menyampaikan hajat atau doa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Tradisi Ziarah Kubur, dan pada fokus penelitiannya ada yaitu mengkaji tentang motivasi peziarah melakukan ziarah di makam

¹⁷ Ina Izatulmuna, “Tradisi Sekar Di Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebeg Besar, (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang 2016).

tersebut. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian oleh Ahmad Fa'iq Bariklana di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Sedangkan objek peneliti yaitu bertempat di Makam Ketaq "Datoq Lopan" di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.¹⁸

4. Suriani dengan Judul "Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba" pada tahun 2017. Dengan 3 Fokus penelitian Yaitu: 1) Bagaimana prosesi tradisi ziarah makam Dato Ri Tiro. 2) Apa motivasi peziarah pada makam Dato Ri Tiro. 3) Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi ziarah pada makam Dato Ri Tiro?. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) Prosesi tradisi ziarah makam Dato Ri Tiro adalah Tai bani (Lilin merah) dinyalakan berfungsi sebagai penerang, kemudian peziarah berdoa dan membaca Alquran 2) Motivasi peziarah makam Dato Ri Tiro, motivasi karena hormat pada ulama dan orang-orang yang berjasa. 3) Pengaruh masyarakat peziarah pada makam Dato Ri Tiro, mempunyai pengaruh terhadap islam yang mensyariatkan ziarah makam dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang syirik.¹⁹

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tradisi ziarah makam. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu penelitian oleh suriani pada makam Dato Ri Tiro, sedangkan objek peneliti pada makam Ketaq "Datoq Lopan" di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

¹⁸ Ahmad Fa'iq Bariklana, "Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

¹⁹ Suriani, "Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba", (Skripsi, UIN Alaluddin Makassar, 2017).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul dan Tahun	Tujuan Hasil dan Kesimpulan	Persamaan Perbedaan dan Posisi Penelitian
1.	Nurul Hasanah, Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf (Studi Kasus di Makam Syekh Ja'far Shadik Sunan Kudus (2016)	Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang tradisi ziarah kubur pada makam Syekh Ja'far Shadiq Sunan Kudus dan mengungkap motivasi atau faktor pendorong para peziarah dalam ziarah di makam Syekh Ja'far yaitu menjadikan makam Syekh Ja'far Shadiq sebagai wasilah untuk menyampaikan hajat dan doa' kepada Allah SWT agar cepat dikabulkan lalu mengkaitkan dengan pandangan ilmu tasawuf sebagai bentuk hasil dari makna tradisi ziarah makam. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: motivasi masyarakat dalam tradisi ziarah makam Syekh Ja'far	Persamaan penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada ruanglingkup dan fokus penelitian yakni pokus peneliti terdahulu adalah pada motivasi berziarah kubur di makam Syekh Ja'far Shadiq Sunan Kudus dalam perspektif tasawuf. Sedangkan peneliti berfokus pada tradisi ziarah makam Ketaq "Datoq Lopan" pengaruhnya terhadap akidah islam di desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

		<p>Shadiq sebagai tempat wasilah penyampain doa' kepada Allah Swt dan pandangan dalam ilmu tasawuf yang tidak hanya semata-mata identik dengan kunjungan, tetapi juga termasuk tempat suci dan orang yang ahli agama seperti wali dan guru sufi.</p>	
2.	<p>Ina Izatulmuna, Tradisi Sekar di Makam Kesultanan Demak pada Upacara Grebeg Besar (2016)</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui prosesi ritual dan makna serta nilai filosofinya dalam tradisi nyekar. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa masyarakat Demak memiliki pemahaman yang kental dan kuat mengenai tradisi nyekar sehingga masyarakat tetap melestarikan budaya leluhur tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkap salah satu warisan tradisi sekar makam</p>	<p>Persamaan penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang tradisi ziarah kubur dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian kajian terdahulu terletak pada ziarah makam sunan katong pada tradisi syawalan di Demak. Sedangkan peneliti berfokus pada tradisi ziarah makam Ketak "Datoq Lopan" pengaruhnya terhadap akidah islam yang berada di desa Monggas</p>

		(nyekar) yang merupakan sebagai suatu rasa tanggung jawab apabila ada orang yang meninggal dunia. Nyekar adalah upacara yang dilaksanakan sebagai pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal dan meminta bantuan terhadapnya.	Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.
3.	Ahmad Fa'iq Bariklana, Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati (2015)	Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ritual dan motivasi peziarah di makam Syekhs Ahmad Mutamakkin yang diyakini dapat mengabulkan segala hajat peziarah dan kental kepercayaannya terhadap makam tersebut. Hasil penelitiannya yaitu (1) ritual para peziarah yaitu dimulai dengan ber Wudhu" sebelum masuk Komplek makam, membaca	Persamaan penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang tradisi ziarah kubur perbedaannya terletak pada membahas motivasi peziarah dan objek yang diteliti yaitu penelitian oleh Ahmad Fa'iq Bariklana di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin DesaKajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Sedangkan peneliti ingin mengungkap dari tradisi ziarah makam Ketaq "Datoq Lopan" pengaruhnya terhadap akidah islam objeknya bertempat di Desa Monggas Kecamatan

		<p>surat yasin, dan membaca tahlil.</p> <p>(2) tujuan atau motivasi peziarah antara lain untuk mendoakan leluhur, mengingat kematian, menyampaikan hajat atau doa dengan berwasilah dan untuk rutinitas tanpa memiliki maksud tertentu. Kesimpulan dari penelitian tradisi ziarah makam tersebut memiliki nilai yang mengajarkan manusia untuk senantiasa mengingatkan kematian dan menjaga kehidupan ini dengan menyambung ruh dengan para wali.</p>	<p>Kopang Kabupaten Lombok Tengah. . Selain itu perbedaannya juga terletak pada Sistematika penulisan</p>
4.	<p>Suriani, Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (2017)</p>	<p>Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tradisi ziarah pada makam Dato Ri Tiro, dimana mempunyai pengaruh terhadap agama islam yang mensyariatkan ziarah</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah Sama-sama mengkaji tradisi ziarah makam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu membahas motivasi peziarah sedangkan objek penelitiannya yaitu</p>

		<p>makam dengan syarat tidak melakukan perbuatan syirik.</p> <p>Hasil penelitian yang dilakukan yaitu 1) prosesi tradisi ziarah makam Dato Ri Tiro adalah Tai bani (Lilin merah) yang dinyalakan berfungsi sebagai penerang untuk berdoa dan membaca Alquran. 2) Motivasi peziarah makam Dato Ri Tiro, motivasi karena hormat pada ulama dan orang-orang yang berjasa.</p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Pengaruh masyarakat peziarah pada makam Dato Ri Tiro, mempunyai pengaruh terhadap islam yang mensyariatkan ziarah makam dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang syirik.</p>	<p>penelitian oleh suriani pada makam Dato Ri Tiro, sedangkan peneliti berfokus pada tradisi ziarah makam pengaruhnya terhadap akidah islam dan objeknya bertempat di makam Ketaq “Datoq Lopan” Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.</p>
--	--	--	--

F. Kerangka Teori

1. Perilaku

Perilaku ialah merupakan daya yang ada pada diri manusia itu sendiri yang teraktualisasikan pada perbuatan yang timbul sebab adanya factor eksternal maupun dari internal.²⁰ Perilaku menurut James P. Chaplin ialah merupakan kumpulan aktivitas, reaksi, perbuatan, tanggapan, gabungan gerakan, dan jawaban hasil dari proses berfikir, bekerja, dan sebagainya.²¹ Seseorang yang sering bergaul atau berbaur bersama orang-orang yang mempunyai karakter baik dalam berperilaku, maka potensi orang akan berperilaku seperti kebanyakan orang tergantung dari lingkungan pergaulannya.²²

Sebagai makhluk sosial, individu akan menampilkan perilaku tertentu antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Didalam interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Hasil dari peristiwa tersebut adalah perilaku sosial. Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi. Sementara itu, Skinner sebagai Bapak perilaku sosial (*Behaviorisme*) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dapat di amati dan determinan dari lingkungan.²³

Dalam bukunya *Beyond Freedom and Dignity* Skinner menyerang langsung paradigma definisi sosial dan secara tak langsung terhadap paradigma fakta sosial, seperti yang tercermin dalam uraian berikut. Konsep yang didefinisikan oleh paradigma fakta sosial dinilainya mengandung ide yang bersifat tradisional

²⁰Wahyuni, *Perilaku beragama: Studi Sosiologi terhadap asimilasi agama dan budaya sulawei selatan*, Hal 1.

²¹James P. Chaplin Dalam Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantarpsikologi untuk Kebidanaan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal 27.

²² Baron dan Byne Dalam Dendibati Noa, ``Perilaku Sosial`` *Blog Denbati Nova*, <https://dendibatinova.wordpress.com/2011/10/17/perilaku-sosial/>.(10 April 2023)

²³ Santrock, Jhon W *Life Span Develoment* (Jakarta: Erlangng, 2002), hlm. 45

khususnya mengenai nilai-nilai sosial. Menurutnya pengertian kultur yang diciptakan itu tak perlu disertai dengan unsur mistik seperti ide dan nilai sosial itu. Alasannya karena orang tidak dapat melihat secara nyata ide dan nilai-nilai dalam mempelajari masyarakat. Yang jelas terlihat adalah bagaimana manusia hidup, memelihara anaknya, cara berpakaian, mengatur kehidupan bersamanya dan sebagainya.²⁴

Adapun dari perilaku sosial terdapat dua teori yang termasuk dalam paradigma perilaku sosial diantaranya: 1) Teori Behavioral Sociology dan 2) Teori Exchange.

a. Teori Behavioral Sociology

Teori Behavioral Sociology dibangun dalam rangka menerapkan prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor.²⁵

Konsep dasar behavioral sosiologi yang menjadi pemahamannya adalah *reinforcement* yang dapat diartikan sebagai ganjaran (*reward*). Perulangan tingkah laku tak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri. Perulangan dirumuskan dalam pengertiannya terhadap aktor. Sesuatu ganjaran yang tak membawa pengaruh terhadap aktor tidak akan diulang.²⁶

Paradigma perilaku sosial dapat menggunakan metode yang dipergunakan oleh paradigma yang lain seperti kuesioner, interview dan observasi. Namun demikian paradigma ini tidak banyak mempergunakan metode experiment dalam penelitiannya. Kelebihan metode eksperimen adalah memberikan kemungkinan terhadap peneliti untuk mengontrol dengan ketat obyek dan kondisi disekitarnya.

²⁴ George Retzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (PT Raja Grafindo Persada Jakarta), hlm. 70.

²⁵ George Retzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (PT Raja Grafindo Persada Jakarta), hlm. 73.

²⁶ *Ibid.*

2. Ziarah Kubur/Makam

Ziarah kubur adalah mengunjungi makam keluarga, kerabat, ataupun makam para ulama yang telah berjasa bagi perkembangan agama Islam. Ziarah kubur merupakan hal yang disyariatkan dalam agama Islam dengan tujuan agar orang yang melakukannya dapat mengambil pelajaran dengannya dan dapat mengingat akhirat.²⁷

Sedangkan makam secara etimologi, kata makam berasal dari Bahasa Arab yaitu: Maqom yang berarti sebuah bangunan luar yang hebat, besar dan bebas terseragam dibina sebagai peringatan mengelilingi ruang penyimpanan atau kamar pengebumian mayat seorang atau beberapa orang mati yang berderajat atau berekormatan tinggi seperti pemimpin, raja atau pahlawan dan juga para waliyullah.²⁸

Jadi dalam definisi kubur atau makam diatas secara umum berarti menengok, yakni kunjungan ke kubur atau makam untuk memintakan ampun bagi si mayyit dan ziarah kubur atau makam juga diperbolehkan oleh agama bahkan di anjurkan oleh sang baginda nabi Muhammad SAW.²⁹

3. Unsur Tradisi Ziarah Makam

Mengenai tradisi ziarah makam ada beberapa unsur tradisi kegiatan pada masyarakat yakni: pertama; kegiatan mendatangi tempat pemakaman tertentu, biasanya makam ini merupakan makam dari orang yang masih memiliki hubungan keluarga, sanak saudara ataupun orang lain yang memang dianggap memiliki kelebihan tertentu seperti wali. Kegiatan selanjutnya yakni mendoakan yang dimakamkan dan mendoakan diri sendiri. Hal ini bertujuan untuk lebih dekat dan mengharapkan berkah dari Allah saat berziarah. Selain itu, berfungsi sebagai pengingat dari kematian dan meminta suatu hajat tertentu. Tradisi ziarah

²⁷ Mutmainah Afra Rabbani, *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*, (Jakarta: Lembar langit Indonesia, 2014), hlm. 4.

²⁸ Agastya, *Sejarah dan Pembelajaran Makam Kuno Belanda Kerkhof*, Vol. 15, nomer 2, Desember 2017, hlm. 68.

²⁹ K.H Said Aqil Siradj & K.H Masdar, *Tradisi Amalan NU & Dalil-Dalilnya*, (Jakarta Pusat: Lembaga Ta'mir Masjid Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2011), hlm.39.

mengunjungi makam juga memberikan ketenangan disaat mendapatkan masalah dalam hidup. Hal tersebut menunjukkan adanya keyakinan masyarakat bahwa semua permintaan hajat dikabulkan tatkala berdoa' dimakam dan mendatangkan keberkahan hidup.³⁰

4. Aktivitas Ziarah Makam

Meskipun makam dianggap keramat tetapi kepercayaan masyarakat mengenai kekeramatan makam tidaklah bersifat tunggal. Aktivitas dan tujuan masyarakat sebagai peziarah, terutama berkaitan dengan niatan yang mereka miliki. Masyarakat secara jelas menyampaikan tujuannya, yaitu masyarakat yang memiliki kepercayaan yang berbasis pada pola tradisional islam. Namun kenyataannya, banyak masyarakat juga terpengaruh oleh kepercayaan mistis yang berbasis pada tradisi, dan ada yang menyakininya secara rasional belaka.³¹

Seperti yang dikemukakan oleh Mirdad bahwa penziarah yang melaksanakan tradisi secara tetap memiliki motif yang beragam baik yang bernuansa sakral, dimana setiap aktivitas yang dilaksanakan mengandung unsur nilai-nilai spritualitas ataupun motif lainnya. Pola kepercayaan yang beragam menunjukkan bahwa kita tidak bisa membuat generalisasi atau klaim-klaim tertentu kepada penziarah makam. Aktivitas dari para penziarah yang melaksanakan tradisi ziarah kubur ini diantaranya menghindari bencana, punya hajat atau membayar nazar, mengambil obat, silaturahmi, sebagai ungkapan rasa syukur, tempat menampung segala keluh kesah dan masalah dalam kehidupan, serta digunakan sebagai ajang rekreasi dan berwisata.³²

5. Hukum Ziarah Kubur dalam Islam

Pandangan Islam, ziarah kubur termasuk ibadah yang pada awalnya sempat dilarang oleh Rasulullah SAW, namun kemudian

³⁰Baiq Peber Wanti, Ananda Wahidah, Anwar Soleh Purba, Tiara Daniar Rachmani...,hlm.2748.

³¹ Prof.Dr.K.H Said Aqil Siroj, M.A., *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara*, (Jakarta Pusat: LTN NU, 2015), hlm. 108.

³² *Ibid.*

dianjurkan dalam agama. Ziarah kubur sebelumnya sempat dilarang disebabkan para sahabat masih baru saja mengamalkan kepercayaan jahiliyah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada ahli kubur.³³

Padahal perbuatan itu termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum bertaubat dan syirik merupakan perbuatan menyekutukan Allah Swt, dengan yang lainnya. Termasuk kebiasaan mereka mengkeramatkan kuburan serta melakukan berbagai macam ritual lainnya yang hukumnya haram. Namun, ketika para sahabat yang kuat keimanannya, lebih dewasa cara berpikirnya, serta sudah tidak ingat lagi masa lalunya tentang ritual aneh-aneh terhadap kuburan, maka Rasulullah Saw, memeperbolehkan mereka berziarah kubur.³⁴

Firman Allah Swt., Dalam Q.S An-Nisa/4:48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (Q.S An-Nisa[4]: 48).*³⁵

Menurut tafsir al-Qarim Syirik adalah dosa yang paling besar. Karena itu, sesungguhnya Allah yang maha Esa tidak akan mengampuni dosa syirik yakni mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun tanpa bertaubat sebelum ia meninggal, dan Dia mengampuni dosa yang dilakukan selain syirik itu, baik dosa besar maupun dosa kecil, baik yang bersangkutan memohon ampun atau tidak, bagi siapa yang dia kehendaki berdasarkan kebijakannya.³⁶

Ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah Saw. Hal itu

³³ Ammatullah Amstrong, *Khasanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung:Mizan, 2002), hlm. 301.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 56

³⁵ <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-116>

³⁶ Kementerian Agama RI, *Terjemah Tafsir Al-Qur'an Al-Qarim Jilid 1* (Jakarta: LajnahPentashihan Mushaf al-Qur'an), hlm. 263-264

dimaksudkan untuk menjaga akidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musrik dan penyembah kuburan, namun, setelah Islam kuat dan akidah juga kuat, Rasulullah Saw menyuruh kaum muslimin untuk melakukannya. Tidak jarang seseorang menziarahi kuburan dan meminta sesuatu kepada simayit. Imam nawawi menukil dari Al-Hazimy mengatakan bahwa para ulama sepakat secara mutlak bahwa seorang laki-laki diperbolehkan berziarah kubur.³⁷

Ulama Ahlusunnah sepakat bahwa hukum ziarah kubur bagi laki-laki itu hukumnya secara mutlak, baik yang diziarahi kuburnya orang islam biasa, kuburnya para wali, orang shalih atau kuburnya Nabi.

Sedangkan hukum ziarah kubur bagi perempuan yang telah mendapat izin dari suaminya atau walinya, para ulama mentafsirkan sebagai berikut:

- a. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi kuburnya Nabi, wali, ulama, dan orang shahih, maka hukumnya sunnah.
- b. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi kuburnya orang biasa, maka sebagian ulama mengatakan boleh, sebagian mengatakan makruh.
- c. Jika ziarahnya menimbulkan hal terlarang, maka hukumnya haram.³⁸

Ziarah kubur dalam Islam menurut apa yang disampaikan oleh Rasulullah adalah sesuatu yang diperbolehkan. Untuk itu, ziarah kubur menjadi suatu hal yang berhukum mubah, tidak diwajibkan atau tidak juga menjadi suatu hal yang haram untuk dilakukan. Untuk hukum ziarah kubur dalam Islam, tentunya diperbolehkan asalkan dengan catatan bahwa aktivitas ziarah kubur semata-mata untuk tetap meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah Swt.

³⁷ Munzir Al-Musawa, *kembalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), hlm. 65.

³⁸ Jalaluddin As-Suyuthi, *Ziarah Ke Alam Barzah*, (Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999), hlm.7.

6. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Istilah religiusitas (*religiosity*) berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berarti agama, selanjutnya menjadi kata sifat “*religios*” yang berarti agamnis atau saleh.³⁹ Religi berarti kepercayaan kepada Tuhan yang dimana kepercayaan adanya kekuatan di atas manusia “*religiusitas*” merupakan pengabdian terhadap agama dan kesalehan.⁴⁰ Keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek dalam libuk hati nurani pada diri seseorang, sikap personal yang misterius karena menafaskan intimitas jiwa, etika rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) ke dalam pribadi manusia. Karena itu pada dasarnya religiusitas lebih dari agama yang tampak formal dan resmi.⁴¹

Menurut Glock dan Stark religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan adi kodrati dimana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalamnya. Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah simbol keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Kata religius berasal dari kata Latin *religiosus* yang merupakan kata sifat dari kata benda *religio*, asal usul kata *religiosus* dan *religio* itu sulit dilacak. Kata *relegare* yang berarti terus-menerus berpaling kepada sesuatu dimana Glock dan Stark mengemukakan bahwa keberagaman seseorang menunjuk pada ketiaan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagaman seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah* (Bandung: PT. Mahasiswa Rosdakarya, 2002), hlm. 287

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) 288.

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah*, (Bandung: PT. Mahasiswa Rosdakarya, 2002), hlm. 288.

arti seseorang kemudian terbentuklah perilaku sehari-hari.⁴²

Kematangan beragam terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu kepercayaan atau agama didasari atas kepercayaan masing-masing dimana kepercayaan bahwa agama tersebutlah yang baik, oleh karena itu seseorang berusaha menjadi penganut yang baik dan keyakinan yang ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁴³

Religiusitas menunjukkan komitmen beragama seseorang karena religiusitas pada setiap individu merupakan karakteristik pribadi, maka perwujudan dalam diri seseorang paralel dengan proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi seseorang yang bersangkutan. Religiusitas merupakan bagian dari karakteristik pribadi seseorang yang dengan sendiri akan menggambarkan personalitas sebagai internalisasi nilai-nilai religiusitas secara utuh yang diperoleh dari hasil sosialisasi nilai religius semestinya personalitas dan kepribadiannya menggambarkan bangunan integral dari dirinya yang akan nampak pada wawasan, motivasi, cara berfikir, sikap, perilaku dan tingkat kepuasan pada dirinya yang merupakan hasil dari organisasi sistem psiko-fisiknya.

b. Dimensi Religiusitas

Dimensi dapat diartikan sebagai sebuah ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dsb). Menurut C.Y Glock dan R. Stark dalam bukunya, *American Piety: The Maturity of Religious Commitment*, terdapat lima dimensi dalam religiusitas.⁴⁴ Sebagai berikut:

1). *Religious Belief (The Ideological Dimension)*

Religious Belief atau disebut juga dimensi keyakinan

⁴² Glock dan Stark, *Religion and Society Intension*. California: Rand McNally Company, 1969

⁴³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 206.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 234.

adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang dianggap benar oleh seseorang, dimana pada konteks ajaran islam dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama. Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatic dalam agamanya, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama yang keyakinan dalam agama islam diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang diwujudkan dengan membaca dua kalimat syahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad itu utusan Allah, dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menurut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

2). *Religious Practice (The Ritual Dimension)*

Religious Practice yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama dimana dimensi ini terdiri dari praktek dalam agama islam seperti ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.⁴⁵

⁴⁵ Febby Indra Firmansyah, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Pasien Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kesehatan* (studi Pada Pasien PKU Muhammadiyah Roemani Semarang), (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 54.

3). *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling atau biasa disebut dimensi pengalaman, merupakan suatu perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat berdosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya. Dalam Islam dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada Allah SWT, dari hal ini maka akan menciptakan perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

4). *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious Knowledge atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajarannya, terutama yang ada di dalam kitab sucinya. Seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi dalam agama tersebut.⁴⁶ Dimensi ini tentang sejauhmana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama yang mereka yakini. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi yang ada di lingkungan masyarakat. Seelum melaksanakan dan menerapkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam dimensi ini seseorang seharusnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang agamanya hal-hal yang diwajibkan, dilarang maupun dianjurkan dan lainnya.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

5). *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Religious Effect atau biasa disebut dimensi pengalaman, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah seseorang mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermawankan hartanya dan sebagainya.⁴⁷

Dimensi ini membahas mengenai bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya. Dimensi ini berkaitan dengan keputusan serta komitmen seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepercayaan, ritual, pengetahuan serta pengalaman

seseorang. Dimensi-dimensi keberagamaan yang disampaikan Glock dan Stark dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam, yang dimana aspek iman sejajar dengan dimensi keyakinan, aspek islam sejajar dengan dimensi peribadatan, aspek ihsan sejajar dengan dimensi penghayatan aspek ilmu sejajar dengan dimensi pengetahuan dan aspek amal sejajar dengan dimensi pengalaman.⁴⁸

c. **Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas**

Thouless menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial yang mencakup semua pengaruh sosial dalam

⁴⁷ Febby Indra Firmansyah, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Pasien Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kesehatan* (studi Pada Pasien PKU Muhammadiyah Roemani Semarang), (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 65.

⁴⁸ Alwy, *Perkembangan Religiusitas Remaja Yogyakarta* (Yogyakarta: Kautaba Dipantara, 2014), hlm. 6.

- perkembangan sikap keagamaan termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai, keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah), serta adanya konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
 - 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.
 - 4) faktor intelektual yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan keagamaan.⁴⁹

d. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama, dimana agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia meliputi:

1). Fungsi Edukatif

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi dimana dalam hal ini bersifat memerintah dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dari sebelumnya dan terbiasa dengan yang baik-baik.

2). Fungsi Penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu alam dunia dan akhirat.

3). Fungsi Perdamaian

⁴⁹ Rahmawati, Heny Kristiana, *Kegiatan Religiusitas Masyarakat Magrinal Di Argopuro*. Vol, 1, No, 2 Desember 2016

Religiusitas menjadikan seseorang yang membuat kesalahan atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama.

4). Fungsi Pengawasan Sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma sehingga dalam hal agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

5). Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama secara psikologis akan merasa memiliki kesaamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Dari rasa kesatuan itu akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan tidak jarang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6). Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang yakini maka kadang kala mampu mengubah kesetiiaanya kepada adat atau norma kehidupan yang dijalannya.⁵⁰

8. Teori Nilai Sosial Budaya

a. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt pada tanggal 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen pada 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg sejak 1897, dan Munchen (1919-1920). Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala itu ditunjukkan pada orang lain.⁵¹

⁵⁰<https://www.kajianpustaka.com/2018/12/fungsi-dimensi-dan-faktor-mempengaruhi-religiusitas.html?m=1> diakses pada 10 Oktober 2023

⁵¹ I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2012), hlm 79.

Pokok persoalan Weber sebagai pengemuka exemplar dari pradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Weber mengartikan tindakan sosial sebagai tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.⁵²

Max weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh Norma, kebiasaan, nilai dan sebagainya yang tercakup dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya weber mengetahui bahwa dalam masyarakat terdapat sturuktur sosial. Kedua hal tersebut merupakan konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.⁵³

Menurut Max Weber tindakan sosial itu mempunyai makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sesuatu tindakan dikatakan tindakan sosial ketika tindakan tersebut diarahkan kepadaorang lain. Tindakan sosial memiliki ciri-ciri bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas situasi da tindakan yang sengaja diulang- ulang, mempehatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu, tindakan diarahkan kepada seseorang beberapa individu. Max weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* memahami makna tindakan seseorang berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan berperilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada

⁵² *Ibid.*, hlm. 80.

⁵³ *Ibid.*

tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motiv*.⁵⁴

Max Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu Tindakan Tradisional, Tindakan Afektif, Tindakan Rasionalitas Instrumental dan Tindakan Rasionalitas Nilai. Adapun penjabaran mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan yaitu sebagai berikut⁵⁵:

1) Tindakan Tradisional.

Tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun.

2) Tindakan Afektif.

Tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi- orientasi emosional si aktor.

3) Tindakan Rasionalitas Instrumental.

Tindakan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktoryang bersangkutan.

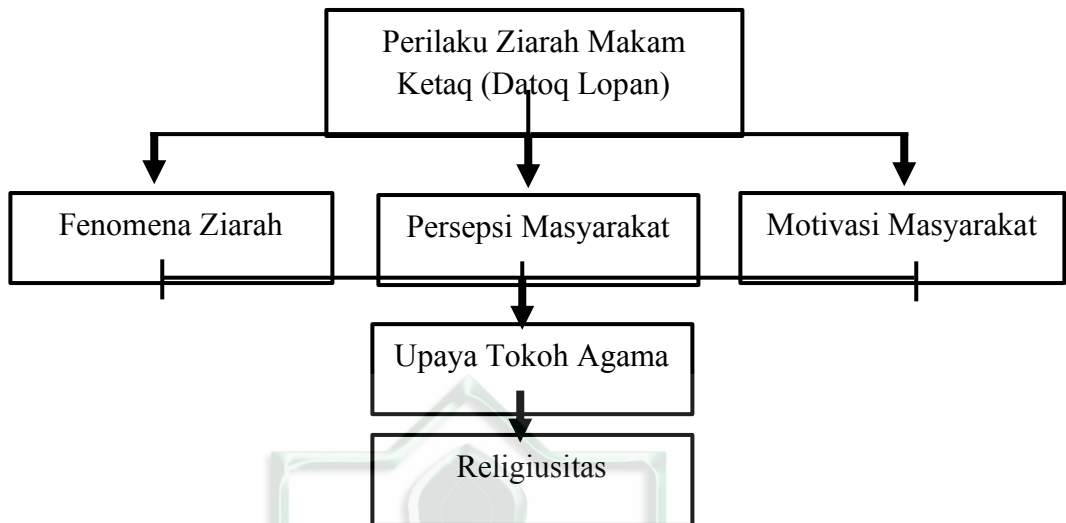
4) Tindakan Rasionalitas Nilai.

Tindakan rasional berdasarkan Nilai. Tindakan ini melalui pemikiran secara rasional dan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada, artinya individu yang bertindak mengutamakan apa yang baik, lumrah, wajar dan benar dalam masyarakat. Apa yang baik bisa bersumber dari etika, agama, atau bentuk sumber lainnya.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 83.

⁵⁵ Alis Muhlis dan Norkholis, “*Jurnal Analisis Tindakan Sosial Max Weber*, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016, 248-249

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Skema Bentuk Pemikiran

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.⁵⁶

Peneliti kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat pengumpulan data, terutama wawancara mendalam. Data itu mencakup sumbangsih penafsiran peneliti dan subjek dan tidak ada usaha untuk membuat kontrol dari interaksi itu, data ini adalah subjektif melibatkan persepsi dan keyakinan peneliti dan subjek. Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminologi respon-respon dan individual, kesimpulan dekskriptif

⁵⁶ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitaitaif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.20.

atau keduanya.⁵⁷

Penelitian kualitatif yang bersifat dekskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisan kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidiotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya.⁵⁸

Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat dan akurat mengenai Tradisi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Monggas Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti menggunakan beberapa pendekatan sehingga mempermudah untuk memahami gejala yang ada di lapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Pendekatan Sosiologi

Metode pendekatan ini berupaya memahami fenomena ziarah dengan melihat peranan masyarakat yang ada didalamnya. Karena sosiologi adalah satu ilmu yang objek penelitiannya adalah manusia.⁵⁹

b. Pendekatan Antropologi

Ilmu yang mempelajari tentang manusia dan kebudayaannya. Dalam hal ini pendekatan antropologi berusaha mencapai pengertian langsung tentang makhluk manusia yang mempelajari keagamaan bentuk fisik, masyarakat dan kebudayaannya sehingga diharapkan fenomena ziarah sebagai bagian dari salah satu aset kebudayaan yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat yang bersifat tidak terjadi kemusrikan di dalamnya.⁶⁰

⁵⁷ Sudirman Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2000), hlm.37

⁵⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers 2011), hlm.3.

⁵⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak 2011), hlm 12.

⁶⁰ Warsito, *Antropologi Budaya*, (Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2012), hlm11.

c. Pendekatan Agama

Pendekatan sosial agama yang berdasarkan agama terletak dari kesadaran bahwa hakikatnya seburuk apapun yang bernama manusia pasti memiliki Tuhan. Dengan metode pendekatan agama ini maka ada dasar perbandingan fenomena ziarah dalam integrasi Islam dalam budaya.⁶¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi yang saya pilih adalah desa Monggas karena di desa ini terdapat tradisi ziarah makam yang kerap diziarahi oleh para perziarah dari dalam pulau Lombok sendiri bahkan ada juga dari luar pulau Lombok seperti pulau Jawa, Kalimantan dan lain sebagainya.

Namun pada penelitian ini akan lebih berfokus bagaimana fenomena dari Tradisi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam dari keyakinan masyarakat desa Monggas terhadap tradisi ziarah makam tersebut yang mengakar dan dilestarikan secara turun-temurun sampai sekarang di tengah gempurnya terhadap faham-faham yang mengharamkan ziarah kubur yang membuat saya tertarik untuk diteliti.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan diliti dilapangan. Penelitian ini terfokus pada pembahasan mengenai Tradisi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

⁶¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 20.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif artinya yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan bentuk angka dan diperoleh melalui berbagai tehnik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.⁶²

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informan yang dicari data ini juga disebut data tangan pertama.⁶³ Data yang langsung berkaitan dengan obyek riset. Data primer didapat di dapat dari hasil wawancara dan diperoleh dari wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan tehnik pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian.

2) Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁶⁴ Pada penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk mengkaji objek penelitiannya. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber pusat statistik, buku, laporan dan jurnal.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 91.

a. Observasi

Observasi merupakan cara awal untuk melakukan penelitian terhadap apa yang akan diteliti. Selain itu observasi merupakan suatu metode yang digunakan dengan mencari informasi tentang objek yang ada hubungannya dengan penelitian.⁶⁵ Catatan observasi alat yang digunakan sebagai alat pencatatan dalam melaksanakan observasi, catatan ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang apa yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diberikan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang tehnik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.⁶⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁷ Dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data melalui pencatatan langsung secara sistematis dari dokumen yang tersedia, dokumen ini dapat berupa buku ilmiah, majalah ataupun sumber

⁶⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 138.

⁶⁶ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

⁶⁷ Baswori dan suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, hlm. 158.

lain yang ada kaitannya dengan judul atau keterangan yang penulis butuhkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah; pertama, data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara perlu diteliti. Kedua, data yang telah ada kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, untuk memudahkan dalam metode berpikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi satu rangkaian hubungan atau generalisasi.

7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiono metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran ada yang ditemukan. Dengan begitu, maka antara lain peneliti yang akan dilakukan adalah dengan cara memperpanjang pengamatan, dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan member check, sebagai berikut :

a. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 334.

penulis mengadakan kunjungan kelokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat dan mengadakan pertemuan kepada informan.

b. Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penilitiaan, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator.

1) Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembangding terhadap data tersebut. Tehnik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu; sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶⁹

2) Menggunakan Referensi yang Cukup

Menggunakan referensi yang cukup, adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penilitiaan ini dapat dipercaya maka penulis wawancara dan dokumen diarsipkan dalam khusus.

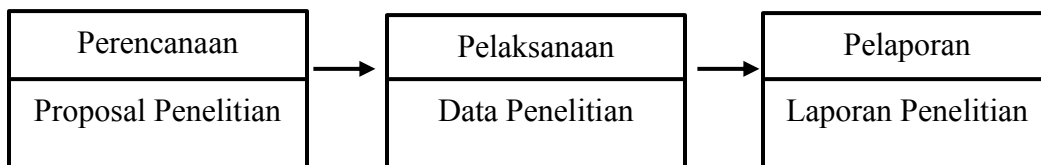
3) Member Check

Member check pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jumlah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis member check

⁶⁹ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa". (Surakarta: Juni 2014), hlm. 117.

kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan yang diteliti di lapangan.⁷⁰

I. Skema Alur Penelitian



Gambar. 3. Skema Alur Penelitian

Perencanaan penelitian merupakan tahapan sebelum melaksanakan penelitian. Adapun output dari perencanaan ini yaitu membuat proposal atau rancangan penelitian. Setelah pelaksanaan didalam proses penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di dalam proposal penelitian. Dalam hal ini sebuah penelitian yang baik akan terlihat di dalam laporan penelitian yang telah dilakukan pada tahap akhir.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana pada penelitian ini membutuhkan peran dari peneliti untuk bisa turun langsung kelapangan. Dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2022.

BAB I, yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta setting dan ruang lingkup penelitian.

BAB II, yaitu berupa paparan data dan temuan, dimana didalamnya terdapat pembahasan tentang bagaimana gambaran objek yang menjadi lokasi penelitian yang berisikan tentang sejarah singkat Desa Monggas, letak geografis, visi dan misi, struktur pemerintah Desa, dan keadaan masyarakat Desa Monggas. Dalam pemaparan data dan temuan ini juga membahas tentang gambaran tradisi ziarah Makam Ketaq "Datoq

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm. 363- 364.

Lopan”.

BAB III, berupa pembahasan. Pembahasan ini tentunya terkait dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini membahas tentang Perilaku Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

BAB IV, yaitu penutup, dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian, memaparkan saran-saran dan hasil penelitian yang telah dilakukan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Monggas

Dalam sub bab ini, peneliti memaparkan keadaan Geografis, tatanan pemerintahan dan keadaan demografis Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

1. Keadaan Geografis Desa Monggas

Desa Monggas merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah yang dimana Desa Monggas Kecamatan Kopang mempunyai batas-batas wilayah, yang meliputi :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Muncan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Dasan Baru
- c. Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Montong Terep
- d. Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Semparu
- e. Sebelah barat daya berbatasan dengan : Desa Babuak

Desa Monggas Kecamatan Kopang meliputi 5 Dusun, yaitu :

- a. Dusun Monggas
- b. Dusun Bage
- c. Dusun Sabi
- d. Dusun Bajur
- e. Dusun Lopan

Adapun dusun-dusun yang menjadi wilayah Desa Monggas menyatu satu dengan yang lainnya, karna wilayah Desa Monggas tidak berpencar-pencar. Sedangkan jalan yang menghubungkan Desa Monggas dengan kecamatan dan kabupaten termasuk dekat. Adapun jarak antara Desa Monggas dengan Kecamatan adalah sekitar 8 km, dan jarak antara Desa Monggas dengan Kabupaten adalah sekitar 19 km. Jarak-jarak tersebut dapat ditempuh dengan mudah dan tidak terlalu lama karena jalan yang menghubungkan dusun yang satu dengan dusun yang lain, desa dengan kecamatan, serta desa dengan kabupaten termasuk lancar dan baik.

Sementara keadaan jalan yang menghubungkan Desa dengan Dusun-dusun tersebut sudah memadai terutama tersedianya jaringan jalan aspal tanpa ada jalan tanah, begitu juga dengan yang menghubungkan antara Desa dengan Kecamatan serta Kabupaten. Lancarnya sarana penghubung tersebut didukung pula dengan tersedianya alat transportasi baik alat transportasi tanpa mesin seperti cidomo serta alat transportasi mesin seperti : mobil, motor, sepeda, dan lain-lainnya.

Adapun keadaan alam di Desa Monggas Kecamatan Kopang sama seperti keadaan wilayah Indonesia yang lain secara umum yaitu dibagi dua bagian yaitu panas dan dingin. Keadaan alam tersebut sangat ditentukan dengan keadaan musim yang bisa terjadi dua kali setiap tahun yaitu musim kemarau dan musim hujan. Berdasarkan hasil pencatatan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa Desa Monggas Kecamatan Kopang terdiri dari lima Desa dengan luas wilayah secara keseluruhannya adalah 120,140 Ha Wilayah yang demikian luasnya itu terdiri dari tanah pekarangan, tanah pertanian, dan tanah perkebunan yang telah dihuni dan digarap oleh masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Keadaan Demografis Desa Monggas

a. Keadaan keagamaan

Dari sekian banyak penduduk Desa Monggas ini 100% adalah beragama Islam sebagaimana yang tercatat dalam profil lembaga Desa Monggas dan hal ini juga dapat dibuktikan dengan tersedianya sarana pibadatan pada setiap dusun berupa masjid, langgar atau mushalla dan tidak adanya sarana pibadatan agama lain seperti gereja, pura, wihara, klenteng dan lain-lain. Sedangkan masjid yang di bangun dari setiap dusun agar memudahkan beridrah bagi warga dusunnya dan masyarakat yang singgah hendak melaksanakan kewajibannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel: 2.1
Data Jumlah Sarana Peribadatan Desa Monggas

NO	DUSUN	SARANA PRIBADATAN	JUMLAH
1	Monggas	Masjid	1 Buah
		Mushalla	2 Buah
2	Bage	Masjid	1 Buah
3	Sabi	Masjid	1 Buah
		Mushalla	2 Buah
4	Bajur	Masjid	1 Buah
5	Lopan	Masjid	1 Buah
		Mushalla	3 Buah
TOTAL			12 Buah

Sumber : Desa Monggas Tahun 2022

b. Keadaan Pendidikan

Pendidikan bukanlah tanggung jawab pemerintah semata, tetapi pendidikan merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik individu maupun kelompok untuk melaksanakannya, karna pendidikan bukan hanya ada dalam lembaga formal saja seperti sekolah, akan tetapi pendidikan bisa juga diperoleh dimana saja seperti pada lembaga non formal seperti majlis ta'lim dan melauai pengajian-pengajian umum lainnya.

Masyarakat Desa Monggas menyadari bahwa pendidikan bukanlah tanggung jawab pemerintah semata seperti dijelaskan di atas, tetapi merupakan tanggung jawab semua elemen masyarakat termasuk masyarakat Desa Monggas. Dan andil masyarakat Desa Monggas tidaklah sedikit dalam memajukan

pendidikan yang ada di desa, hal ini dibuktikan dengan didominasinya lembaga pendidikan yang ada di Desa Monggas oleh lembaga-lembaga pendidikan swasta mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah.

Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Monggas adalah mulai dari tingkat pendidikan Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), sampai kepada sekolah tingkat lanjutan dan pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.2
Data Jumlah Lembaga Pendidikan Di Desa

Monggas

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Pendidikan Anak Usia Dini	2 Buah
2	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	1 Buah
3	Taman Kanak-kanak	1 Buah
4	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah	2 Buah
5	SMP/MTs	1 Buah
6	SMA/MA	1 Buah
7	TPA	3 Buah
8	PONDOK PESANTREN	1 Buah
JUMLAH		12 Buah

Sumber: Desa Monggas Tahun 2022

c. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Desa Monggas adalah sama seperti umumnya masyarakat Indonesia, yaitu masyarakat agraris. Sebagian besar penduduknya adalah petani, baik petani yang memiliki lahan pertanian sendiri maupun petani penggarap. Dan ada juga yang menjadi buruh tani. Disamping pertanian, perekonomian

masyarakat Desa Monggas juga ditunjang oleh sektor peternakan terutama peternakan sapi dan ayam. Bagi masyarakat Desa Monggas yang tinggal agak dekat dengan sungai kebanyakan di antara mereka menekuni sektor perikanan, baik pembibitan maupun pembesaran, adapun ikan-ikan yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Monggas adalah ikan mujair, kiper dan lele.

Mata pencarian yang mendominasi selain mata pencarian di atas adalah buruh baik buruh ternak, buruh bangunan maupun buruh swasta. Pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat Desa Monggas yang lain adalah pedagang dan pegawai baik pegawai pemerintahan maupun pegawai swasta. Dan selebihnya adalah montir dan penjahit.⁷¹

3. Sejarah Datoq Lopan

Tuan Guru Haji Lalu Muhammad Sholeh adalah seorang mubalig, penziar agama Islam di wilayah Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat (NTB), Masyarakat Monggas lebih mengenal beliau dengan nama Datoq Lopan. Beliau dilahirkan di daerah Lopan, pada tahun 1238 H (1819 M). Daerah Lopan terletak di perbatasan antara Praya-Kopang-Mantang. Nama kecil beliau adalah Lalu Durma, pada saat berusia 20 tahun, beliau berangkat menunaikan ibadah haji melalui Labuan Haji Lombok, dan menetap di sana selama kurang lebih 8 tahun. Selama di Mekah beliau menimba ilmu dan berguru kepada ulama' Mekah. Tidak lama kemudian beliau pulang ke kampung halaman pada tahun 1266 H (1847 M). Ketika berada di Lombok, beliau aktif berdakwah menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Sasak, yang mayoritasnya menganut paham "Islam Wetu Telu".⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak TGH. L. Abdul Madjid, Lc selaku ahlul bait sekaligus tokoh agama di desa Monggas dusun Lopan. Sebagaimana beliau menceritakan sedikit

⁷¹ Achmadi Jayapura, *Desa Monggas Menatap Masa Depan*, Kota Tangerang : Mahara Publishing, 2022.

⁷² TGH. L. Abdul Madjid, Lc, *Wawancara*, Monggas, 22 Agustus 2023.

tentang sejarah riwayat hidup Datoq Lopan dan tempat-tempat menimba ilmu dan bagaimana perjuangan Datoq Lopan dalam menyebarkan agama islam yang pada masa itu sedang berkembangnya faham-faham islam wetu telu di Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB).

Sebagian besar dari masyarakat desa Monggas yang mengetahui kiprah TGH. Lopan mengemukakan bahwa sasaran utama dakwah islam TGH. Lopan adalah para penganut ajaran islam yang masih belum sempurna di pulau Lombok lebih dikenal dengan sebutan "islam wetu telu". Pada saat itu masyarakat sasak yang menganut paham islam wetu telu pada umumnya membedakan dua paham islam. Islam waktu lima karena menunaikan sholat lima waktu, sementara islam wetu telu berarti mereka hanya sholat tiga waktu, padahal kenyataannya tidak demikian, yang menunaikan sholat dalam kepercayaan islam wetu telu pemimpin atau pemuka agamanya saja itupun terbatas pada waktu-waktu tertentu yang bukan kyai tidak melaksanakan shalat apapun dalam pemahaman yang sangat terbatas mereka mengakui Al-Qur'an dan hadist sebagai pedomannya.⁷³

Selebihnya ilmu agama yang didapat dari tulisan-tulisan yang ada dalam lontar yang umumnya berisi fiqih, ushulfiqih, dan tasawuf yang bertuliskan aksara (yang biasa disebut jejawan atau huruf ceraka). Bahayanya pemahaman mereka tentang ilmu islam yang sangat terbatas harus belajar ilmu ushul fiqih dan tasawuf dari tulisan-tulisan beraksara jejawan (ceraka) dengan uraian yang berbelit mereka sulit memaknainya lama-kelamaan pemahaman mereka semakin jauh dari ajaran islam yang sebenarnya. Kemudian pada waktu itu urusan agama berhubungan dengan ibadah, diserahkan kepada kyai saja, urusan agama sepenuhnya tanggung jawab kyai sedangkan urusan yang berhubungan dengan upacara upacara adat dan ritual lainnya (yang lebih dekat kepada budha dan animisme) merupakan tanggung jawab mangku, (pemangku adat).

⁷³ H. Junaidi S.Pd.I, *Wawancara*, Monggas, 22 Agustus 2023

Mereka punya tempat-tempat pemujaan atau upacara ritual adat yang dibaurkan agama yang disebut "kemaliq".⁷⁴

Hampir semua narasumber informan yang telah diwawancarai berkata bahwa Datoq Lopan atau TGH. Lalu Muhammad Sholeh adalah seorang ulama waliyullah yang memiliki karomah. TGH. L. Muhammad Sholeh (Datoq Lopan), beliau merupakan figur publik masyarakat pulau lombok yang digelar seorang waliyullah. Cerita-cerita tentang keharuman nama beliau dengan berbagai karomahnya, walau telah meninggal dunia tahun 1942 (awal masuknya penjajahan Jepang), namun cerita-cerita tersebut hingga kini tetap merupakan cerita yang masih berkembang seakan tak pernah usang di masyarakat desa Monggas. Segelintir tentang karomah Datoq Lopan banyak masyarakat desa Monggas pada umumnya ketahui, yaitu berbagai karomah beliau sebagai berikut;

1. Muncul di banyak tempat dalam waktu yang bersamaan dalam mengisi majlis ilmu di berbagai tempat.
2. Keajaiban dedaunan bisa menjadi uang
3. Menyeberangi laut "ke gili air" bersampan kain
4. Belalang yang sudah matang bisa lagi berterbangan seperti semula.⁷⁵

Menjelang akhir hayatnya unik tapi nyata, berbincang lebih jauh dengan mamiq Komala alias H. L. Sulaiman penjaga makam Datoq Lopan, peneliti menanyakan seputar perikehidupan beliau beserta pelajaran pelajaran yang banyak ditinggalkan almarhum Datoq Lopan, sepertinya tidak pernah membosankan. Sederhana tetapi mudah dicerna di akal. Beliau (Datoq Lopan) memang ulama' yang tak kenal lelah, pantang menyerah, tak ada putus asa dalam menyebarkan agama islam yang rahmatanlil' alamin. Perbincangan dengan Mamiq Komalah ketika wawancara ini berlangsung di desa

⁷⁴ Harianto, "Sejarah Perjuangan Wali Lombok Penyebaran Agama Islam di Pulau Seribu Masjid", Vol. 15, Nomor 2 Desember 2016, hlm. 14.

⁷⁵ L. Makhruf, Wawancara, Monggas, 23 Agustus 2023.

Monggas, ditutup dengan kisah-kisah unik tapi nyata yang beliau ceritakan di akhir-akhir hayat almarhum Datoq Lopan.

Berikut ini cerita singkat menjelang akhir hayat TGH. L. Muhammad Sholeh (Datoq Lopan): “pagi, pada hari beliau akan meninggal dunia, salah seorang murid sekaligus kusir dokar pribadi beliau (Datoq Lopan) yang bernama Mamiq Jelenga yang bertempat tinggal di semparu dipanggilnya. Dokar memang ditempatkan di Semparu-Lopan karena kondisi jalan yang masih belum bagus untuk dilalui dokar pada saat itu. Beliau menugaskannya mendatangi TGH. Badrul Islam (saudara seperguruan beliau di mekkah-putra TGH. Umar) untuk bertanya arti kata “Innalillahi Wainnailaihi Roji’un”.⁷⁶

B. Temuan Data

1. Perilaku Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”

Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” merupakan tradisi yang telah dilestarikan oleh masyarakat desa Monggas dalam bentuk mengunjungi serta mendatangi kuburan dalam melakukan ritual-ritual keagamaan yang sesuai dengan anjuran agama islam seperti mendoakan si mayit, mengingat kematian, dan pembacaan al-Qura’an, zikir dan doa’ yang di kirimkan pahalanya kepada makam yang di ziarahi.⁷⁷

Tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” tersebut merupakan perilaku perintah agama untuk berziarah kubur, akan tetapi masyarakat desa Monggas juga selain dari pada ziarah. Masyarakat desa Monggas yang melakukan tradisi tersebut sebagai bentuk rasa syukur untuk tetap dalam lindungan Allah Swt dengan pelantara adanya makam yang dikeramatkan yaitu makam waliyullah Datoq Lopan sang pejuang agama islam di Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB). Ini hanya bentuk perilaku ibadah nenek moyang dulu dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan lebih dekat pada sang pencipta atau bisa dikatakan sebagai warisan budaya. Sebagaimana yang

⁷⁶ Mamiq Komala *Wawancara*, Monggas, 24 Agustus 2023.

⁷⁷ Nadia Erlani, *Hukum Ziarah Kubur*, (Bandung: PT Pustaka Hidayah, 2002, hlm.

diungkapkan dari hasil wawancara dengan Ustad H. Junaidi S.Pd selaku tokoh masyarakat Desa Monggas yaitu:

“ow kalau Tradisi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” itu bukan hanya sekedar ziarah biasa akan tetapi itu merupakan bentuk ta’zim kita kepada waliyullah dan pendahulu kita dengan berkat perjuangan beliau “Datoq Lopan” kita masyarakat desa Monggas khususnya mungkin sampai saat ini kita masih belum memahami islam yang sebenarnya kalau bukan berkat perjuangan Datoq Lopan, justru itu sepatutnya kita sebagai masyarakat desa Monggas harus mensyukuri betul perjuangan beliau, karena perjuangan kita bisa tahu ajaran islam yang sebenarnya karna pada masa itu sedang berkembangnya islam wetu telu.”⁷⁸

Pada zaman dahulu, Tradisi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” merupakan sebuah ritual sakral untuk memohon doa kepada Allah dengan pelantara makam Ketaq “Datoq Lopan” sebagai wasilah atau jalan penyampaian doa’ kepada sang pencipta Allah SWT agar terhindar dari wabah atau penyakit dan bencana untuk manusia, hewan, dan alam. Adapun wabah yang pernah terjadi yaitu wabah tikus yang sangat banyak memakan padi para petani sawah, tidak sampai disana, tikus-tikus tersebut juga mendatangi rumah-rumah masyarakat. Untuk wabah sekitar 2004 pernah ada ulat dengan jumlah ribuan yang menghampiri sawah masyarakat sampai di jalanan. Kemudian adanya wabah kolera yang pernah menyerang banyak masyarakat, masyarakat yang terkena wabah kolera tersebut akan di ungsikan ke *bale bedek* (rumah adat suku sasak terbuat dari jerami dan berdinding anyaman bambu) yang ada di luar pemukiman yaitu tempatnya di sawah-sawah, mereka akan tinggal di sana hingga penyakit mereka membaik. Sebagaiman yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak L. Makhruf selaku tokoh adat desa Monggas beliau mengatakan bahwa :

“Ziarah makam Ketaq ne tradisi pengadek-adek elek papuk baloq laek ntan nendek bae lupak’an be doe elek makam datoq adek te tebeng selamatan sik Allah SWT,

⁷⁸H. Junaidi S.Pd, *Wawancara*, Monggas, 25 Agustus 2023.

jari tande terimakasih side pade juk Datoq ye beng side pade kenak pengalaman irup kance adek tejaok'an ekan musibah sembuh ekan penyakit wabah, wabah ekan binatang Kance alam. Pokok ne ziarah makam ne jari penangkal bala lek masyarakat khusus desa Monggas. Laek wabah tikus wah arak lek dese, bisne kaken paren batur jaken tame jok balen warge saking penok ne mbe jagen elekn dateng”⁷⁹

Artinya: Ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” adalah Tradisi yang turun-temurun dari nenek moyang atau orang terdahulu dan jangan sampai dilupakan untuk berdoa’ di makam Ketaq “Datoq Lopan” supaya di berikan keselamatan oleh Allah SWT, sebagai tanda terimakasih kita semua kepada Datoq Lopan karena berkat perjuangan beliau kita semua berada di jalan agama yang sebenarnya. Dan dijauhkan dari musibah baik itu musibah dari penyakit menular, binatang, dan alam.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tuan Guru Haji Lalu Muhammad Sholeh atau dikenal dengan Datoq Lopan merupakan ulama’ pejuang yang menyebarkan agama islam di Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB) pada masa berkembangnya islam wetu telu di suku Sasak. Tuan Guru Haji Lalu Muhammad Sholeh atau dikenal dengan “Datoq Lopan” merupakan figur pejuang yang selalu dikenang jasanya oleh masyarakat desa Monggas dalam memberikan ajaran yang sepatutnya dijalankan sehingga masyarakat desa Monggas menjadikannya panutan dari segala bentuk perilaku peribadatan dan hal-hal yang berkaitan dengan alam sehingga menjadikannya sebagai tradisi yang tidak bisa dilupakan oleh masyarakat desa Monggas sebagai wasilah atau jalan penyampaian doa’ supaya cepat terkabulkan melalui pelantara ziarah di makam Ketaq “Datoq Lopan”.

⁷⁹ L. Makhruf, *Wawancara*, Monggas 23 Agustus 2023.

2. Prosesi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”

Penziarahan Makam Ketaq “Datoq Lopan” sudah menjadi tradisi masyarakat desa Monggas, dan orang yang berziarah harus mengikuti aturan penziarahan makam Ketaq sesuai dengan aturan yang telah disampaikan oleh pengurus ataupun penjaga makam ketaq, diantaranya ialah:

- a. Disunahkan berwudhu dahulu sebelum berziarah
- b. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi area pemakaman
- c. Menghadap kiblat
- d. Apabila kita sampai di depan pekuburan disunnahkan memberi salam kepada ahli kubur
- e. Para peziarah dilarang membawa sesuatu yang dilarang seperti kemenyang atau dupa, hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.⁸⁰

Peneliti dalam hal; ini meneliti tatacara pelaksanaan ziarah kubur yang dilakukan para peziarah di makam Ketaq di desa Monggas kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Dalam ajaran Islam berziarah dengan tatacara yang baik dan benar adalah sangat penting, karena di khawatirkan berziarah dengan tatacara yang salah akan menjerumuskan dalam kemusrikan. Tatacara pelaksanaan ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” di desa Monggas antara lain;

- a. Persiapan yang dibawa ke makam Ketaq

Tidak ada yang diharuskan dibawa ketika berziarah kemakam Ketaq. Namun ada peziarah yang membeli bunga (*rampe*) di area makam dan ada juga membawa bunga warna warni (*rampe*) dari rumah ketika berziarah, dengan tujuan untuk memberikan aroma wangi terhadap kubur sang mayit.
- b. Setiap pengunjung disunahkan untuk mensucikan diri terlebih dahulu dengan berwudhu sebelum memasuki area pemakaman

⁸⁰ Mamiq Komala (Penjaga Makam), *Wawancara*, Monggas 23 Agustus 2023

- c. Kemudian memasuki makam dengan mendahulukan kaki kanan dan keluar dengan mendahulukan kaki kiri sebagai bentuk tempat yang dimulyakan
- d. Mengucapkan salam ketika memasuki area pemakaman
- e. Kemudian duduk di area makam kemudian berdoa'. Doa' yang dimaksudkan disini adalah meminta kepada Allah Swt. Berharap Allah mengabulkan lantaran berdoa di dekat orang yang dekat dengan Allah.
- f. Dalam pelaksanaan ziarah makam para peziarah banyak melafalkan ayat-ayat suci al-quran, dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengirim do'a untuk ahli kubur agar segala amal perbuatannya diterima disisi Allah Swt. Kemudian dengan tujuan meminta sesuai dengan keinginan yang mereka inginkan dengan mengharap berkah dan perantara dari tempat yang di muliakan.

Melihat dari tatacara pelaksanaan ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” di desa Monggas maka peneliti mencoba menganalisa tentang tatacara ziarah yang seharusnya. Tatacara tersebut mengikuti aturan yang ada dalam Islam sebagian besar masyarakat desa Monggas melakukan ziarah kubur sesuai dengan syariat Islam. Menurut masyarakat desa Monggas dalam konsep ziarah tergantung pada niat orang yang berziarah. Jika mereka niatnya mereka meminta kepada selain Allah maka mereka bisa dikatakan musrik namun apabila mereka datang dengan niat memang dengan tulus mendoakan ahli kubur dengan cara menggunakan media apapun maka dia tetap tidak menyalahi anjuran yang ada, karena semua itu hanya sekedar media saja.

3. Makam Ketaq “Datoq Lopan” diyakini Sebagai Tempat Penyampaian Doa' Supaya Cepat di Kabulkan

Masyarakat Monggas meyakini bahwa makam Ketaq “Datoq Lopan” mendapat karomah atau kemuliaan dari Allah Swt. Itulah alasan masyarakat desa Monggas dan para peziarah mengapa berdoa atau memohon hajatnya di makam Ketaq, selain karena alasan tempat yang dimulyakan, juga peziarah memantapkan keyakinan

ketika berdoa orang yang dekat dari Allah Swt.⁸¹ Masyarakat Monggas meyakini ketika kita mempunyai permasalahan yang sulit atau mempunyai hajat sudah berusaha sholat, berdoa tetapi masih belum terjawab doanya. Maka sampaikan dengan berdoanya kepada Allah SWT di makam Ketaq “Datoq Lopan” akan cepat terkabulkan.

Pemandangan menarik yang peneliti temui dilokasi penelitian adalah ada serombongan remaja yang datang berziarah kemakam TGH. Lalu Muhammad Sholeh (Datoq Lopan), menurut ketua remaja dan para remaja: ‘kami datang sebagai wujud syukur atas doa-doa kami karena hajat dan nazar kami sudah terpenuhi karena apa yang direncanakan oleh remaja berjalan lancar sesuai dengan keinginan dan cita-cita bersama sehingga kami mensyukuri itu dalam membangun masyarakat yang maju dan memohon kepada Allah melalui pelantara berdoa’ di makam waliyullah remaja kami tetap kompak dalam segala urusan membangun masyarakat yang lebih baik”.

Masyarakat meyakini betul dari kalangan orang tua bahkan remaja tentang mustajabnya doa-doa mereka dengan berziarah di makam Ketaq. 85% peziarah peneliti wawancara menyatakan bahwa mereka merasakan hal yang sangat luar biasa yang terjadi pada diri mereka yang mereka sendiri tidak menyangka adanya perubahan-perubahan yang mereka alami setelah berziarah dan berdoa di makam Ketaq “Datoq Lopan”.

Dari hasil yang didapatkan di lapangan oleh peneliti, bahwa timbulnya pemaknaan terhadap tradisi ziarah pada makam Ketaq “Datoq Lopan” dapat kita ketahui melalui motivasi dan tujuan berziarah dalam ini bernazar. Bernazar merupakan salah satu kebiasaan seseorang dalam menunjukkan kesadaran dan kepasrahan diri akan batasan kemampuannya yang ada pada dirinya, seperti halnya yang ada pada masyarakat Monggas, bernazar sering dilakukan untuk menziarahi makam Ketaq yang dianggap mampu membantu yang dialaminya.

⁸¹ Muhammad Nasrun, Wawancara, 24 Agustus 2023.

Seperti yang dikatan oleh penjaga makam Ketaq Mamiq Komala bahwa:

“Sudah banyak orang yang datang berziarah berhasil usahanya, mereka datang melihat kuburan dan bernazar ketika berhasil usahanya maka mereka akan balik untuk berziarah, dan mereka biasanya datang karena usahanya lancar. Sebenarnya yang datang disini, sebagian besar itu datang bertujuan untuk meminta pertolongan, atau ada niat bahkan nazar, seumpama kalau berhasil usaha tembakau yang ku jalani saat ini maka saya akan kembali berziarah kesini lagi dengan membawa keluargaku semuanya”.

Melihat dari penjelasan diatas, maka ziarah pada makam Ketaq telah menjadi praktek penanaman niat yang salah, adanya pengharapan diluar dari kepercayaan ajaran islam. Anggapan bahwa dengan adanya kebutuhan dan permasalahan yang ada diluar dari kemampuan mereka bisa terselesaikan dengan bernazar untuk menziarahi pada makam Datoq Lopan. Menurut penulis, disebabkan karena tidak ada pemahaman mereka dalam menyikapi permasalahan yang dialami, sehingga hal yang seperti itu menjadi jalan keluar untuk dilakukan, jika ada hasil yang terlihat dan didapatkan maka itu menjadi kebanggaan yang diyakini.

Dalam bernazar biasanya telah ada musibah yang dialami oleh seseorang atau adanya motif yang ingin dicapai yang tidak mampu mereka selesaikan dan sulit untuk mendapatkannya, sehingga timbullah prasangka-prasangka bahwa penyebab itu datang dari ziarah makam Datoq Lopan karena jarangny mereka berziarah ke makam Ketaq dan bahkan anggapan dengan bernazar pada makam Ketaq akan mendapatkan keberkahan rezeki yang melimpah. Menurut penulis, bahwa perspektif masyarakat telah menyalahkan fugsii nazar sebagai media mendapatkan keuntungan dengan bernazar pada makam Ketaq sehingga hal tersebut sangatlah bertentangan dengan aqidah islam.

Dalam Islam nazar dijadikan sebagai suatu perilaku ibadah yang dapat dilakukan oleh seorang kepada Allah swt. Namun ketika perilaku bernzar adanya niat dan harapan akan bantuan kepada

kekuatan-kekuatan lain selain Allah swt, maka hal itu tidaklah benar. Seseorang ketika memalingkan sesuatu dari hak-hak istimewa yang dimiliki oleh Allah, seperti memalingkan nazarnya untuk mendapatkan bantuan diluar dari pada Allah, maka mereka tergolong orang-orang yang terancam.⁸²

4. Motivasi Peziarah di Makam Ketaq “Datoq Lopan”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan peziarah terhadap keberadaan makam Ketaq “Datoq Lopan” merupakan seorang wali yang dikeramatkan dan merupakan makam orang shaleh sehingga masyarakat setempat menjadikan motivasi para peziarah bermacam-macam yakni ziarah sebagai tradisi atau kebiasaan, berdoa, mengingat kematian, bertawassul, mencari ketenangan dan keberkahan. Selain itu peziarah memiliki persepsi bahwa berdoa dimakam Ketaq maka doa akan cepat dikabulkan oleh Allah Swt. Hal ini menyebabkan motivasi perziarah ke makam Ketaq antara lain motivasi ekonomi, sosial, dan spritual. Peziarah kemakam Ketaq ini berbagai kalangan, ada kalangan dari orang biasa dan kalangan atas baik anak-anak hingga orang dewasa.⁸³

Tujuan orang-orang berziarah ke Makam Ketaq “Datoq Lopan” yaitu:

- a. Mengunjungi dan mendoakan Datoq Lopan, ada yang membacakan yasin, tahlil dan menghadiakan fatihah sebagai wujud rasa terimakasih peziarah terhadap jasa Datoq Lopan kepada masyarakat
- b. Mengharap ridho Allah Swt agar dari kegiatan berziarah memperoleh pahala kebaikan. Ridho merupakan anugrah kebaikan yang diberikan Tuhan atas hambanya
- c. Mencari berkah, mendapat banyak limpahan berkah yang membuat hidup mereka lebih mudah.
- d. Mengingat mati. Mengingat mati adalah suatu keharusan dalam hidup agar tidak selalu dalam keduniaan.

⁸² Hartono Ahmad Jaiz, *Kuburan-kuburan keramat di Nusantara* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2011), hlm. 31.

⁸³ Sapar Wadi S.Pd, Wawancara, Monggas, 26 Agustus 2023.

Berwasilah kepada Datoq Lopan dengan harapan dikabulkan doanya oleh Allah Swt. Doanya lebih mudah terkabul, karena peziarah berwasilah pada wali untuk di doakan pada Allah Swt. Wasilah adalah setiap sesuatu yang dengan sebab itu Allah Swt menjadikannya, dan menjadi tersampainya kebutuhan hajatnya. Karena dengan adanya wasilah itu, sebagai penghormatan dan bukti kekuasaan kepada yang di wasilahi (Allah Swt).

Menurut Mamiq Rohani penjaga makam Ketaq yang sudah delapan tahun menjadi pengelola makam, tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” yang sudah berlangsung lama, ziarah kemakam Ketaq ramai dikunjungi setiap hari sepanjang tahun dan peziarah paling banyak datang sesudah Idul fitri dan Idul adha, peziarah tersebut datang dari berbagai penjuru Lombok bahkan dari luar pulau lombok seperti jawa, kalimantan dan sulawesi.

Menurut Sztompka sebagaimana tradisi lahir melalui dua cara yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat kultural, artinya ia muncul dari bawah, spontan.
- b. Perhatian kecintaan dan keaguman yang disebarkan melalui berbagai cara kemudian mempengaruhi rakyat, sikap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, pemugaran peninggalan dan penafsiran ulang atas keyakinan. Kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya.
- c. Bersifat struktural, ia berbentuk dari kekuasaan elite dan melalui mekanisme paksaan, sesuatu yang sesungguhnya bersifat personal dianggap sebagai tradisi pilihan dan dijadikan tradisi kolektif melalui jalur kekuasaan seorang raja. Raja mungkin memaksakan tradisi dinastinya pada rakyat, atau kebiasaan-kebiasaan raja yang lantas dipaksakan menjadi tradisi rakyat, bahkan mnjadi kebudayaan bersama.⁸⁴

⁸⁴ Sztompka, Piort, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta Prenada Media Group 2012), hlm. 26.

Bila dianalisa berdasarkan latar sejarah Datoq Lopan maka kemungkinan besar pewarisan tradisi ziarah makam Ketaq Datoq Lopan mengikuti teori pertama Sztompka, yaitu tradisi bersifat kultural. Bahwa tradisi ziarah makam bersifat struktural. Menurut hasil penelitian bahwa hampir semua peziarah makam Ketaq ini merasakan keajaiban atau hal-hal yang luar biasa terjadi pada diri mereka setelah melakukan penziarahan ke makam Ketaq “Datoq Lopan”. Mereka meyakini bahwa semua itu atas khendak Allah Swt atas terwujudnya harapannya.

C. Religiusitas Masyarakat Peziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”

Istilah religiusitas adalah meningkatkan rasa keagamaan peziarah khususnya dalam dimensi praktik dan pengalaman agama. seperti, kebiasaan membaca Al Qur’an, sholat, pengetahuan dasar hukum mengenai agama, peningkatan akhlak atau peningkatan sikap poerilaku terhadap sesama manusia yang mengakibatkan dekat dengan penciptanya, hal ini membuat peziarah memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama. Saat banyaknya motivasi yang melatarbelakangi peziarah datang ke makam Ketaq “Datoq Lopan dengan mengharapkan semuan hajat dan keinginan dapat terkabulkan, ternyata berziarah dapat meningkatkan religiusitas para peziarah setelah mendatangi makam Ketaq Datoq Lopan. Adapun peningkatan religiusitas yang dirasakan oleh para peziarah yang mendatangi makam Ketaq Datoq Lopan sebagai berikut:

*“Berziarah dapat membuat hati menjadi tenang maka setiap malam saya kesini setelah pulang kerja, saat saya merutinkan ziarah sholat saya sudah mulai rajin kembali dan membuat saya lebih dekat dengan Allah”.*⁸⁵

Dari hasil wawancara bersama bapak Aziz Muslim bahwa setelah berziarah ke makam Ketaq Datoq Lopan, kewajiban- kewajiban ritual dalam agama sudah mulai diperbaiki kembali seperti sholat yang tidak dikerjakan tepat waktu, puasa ramadhan maupun sunnah yang tidak dikerjakan, dan zakat maupun praktek muamalah lainnya yang awalnya tidak dijalankan dengan benar maka setelah berziarah di makam Ketaq

⁸⁵ Aziz Muslim, *Wawancara*, Monggas 7 Oktober 2023

Datoq Lopan ada peningkatan religi yang signifikan terhadap para peziarah. Saat tradisi ziarah dijadikan sebagai tempat perenungan atas segala perbuatan yang baik maupun buruk yang telah dilakukan. Makam juga dijadikan sebagai tempat ternyaman melupakan kehidupan dunia yang begitu penat serta tempat bertafakur mengingat kematian yang pasti akan dialami semua makhluk yang bernyawa. Maka peziarah akan menyempatkan waktu untuk dapat berziarah ke makam Ketaq Datoq Lopan, hal serupa yang diungkapkan oleh ustadz Ramdhan dan rombongan sebagai berikut:

“Makam itu tempat mengingat kematian sebagaimana Rasulallah SAW bersabda, wa kafa bil mawti wa idzho yang artinya cukuplah kematian itu sebagai pengingat. Makam Ketaq Datoq Lopan sangat cocok dijadikan tempat mengingat kematian saat kita sering mengingat kematian maka ibadah yang kita jalani akan lebih baik dan berkualitas dari itu setelah berziarah kesini sholat wajib lebih rajin lagi serta sunnah sunnah tidak lupa dikerjakan dengan tujuan akhirnya minta sama Allah agar diwafatkan dalam keadaan khusnul khatimah seperti halnya Datoq Lopan.”⁸⁶

Dari hasil wawancara bersama ustadz Ramdhan bahwa saat masyarakat sering mengunjungi makam maka akan muncul perasaan akan kekhawatiran mengenai kematian yang sangat ditakutkan kedatangannya oleh semua manusia. Tradisi ziarah dapat meningkatkan religiusitas para peziarah tentang keyakinan akan hal yang tidak terlihat, keyakinan akan adanya kematian dan mempercayai adanya rukun iman dalam agama Islam maka perlahan-lahan kewajiban yang ada dalam agama mulai dijalani dengan baik dan larangan mulai ditinggalkan. Hal serupa yang diungkapkan oleh ibu Lina sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah sering melakukan ziarah ke makam Ketaq Datoq Lopan saya merasa lebih dekat dengan sang pencipta, takut berbuat dosa dan sering mengingat kematian keinginan terbesar saya meninggal saat telah bertaubat dan ibadah sudah jauh lebih baik.”⁸⁷

Dari hasil wawancara bersama ibu Lina bahwa makam Ketaq Datoq

⁸⁶ Ustadz Ramdan, *Wawancara*, Monggas, 8 Oktober 2023

⁸⁷ Ibu Lina, *Wawancara*, Monggas 8 Oktober 2023

Lopon keramat dapat dijadikan sebagai tempat destinasi rohani yang banyak memberikan dampak positif terhadap para peziarah, dimana saat ziarah sudah menjadi agenda wajib maka akan menimbulkan rasa kedekatan dengan sang pencipta yang dimana hal ini dapat memperkuat keyakinan terhadap agama islam, merasa doa-doa yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT, serta akan menimbulkan ketakutan apabila melakukan perbuatan dosa. Tradisi ziarah di makam banyak mengundang pro dan kontra ditengah masyarakat, ada yang mempercayai bahwa ziarah ke makam keramat akan memperoleh banyak manfaat dan keberkahan dengan selalu mencari tahu hal apa yang diperbolehkan dan tidak saat melakukan tradisi ziarah, namun banyak juga masyarakat yang tidak mempercayai akan hal itu dengan berbagai alasan yang mereka punya. Saat seseorang sudah mencintai dunia ziarah kubur maka akan timbul rasa keingintahuan yang tinggi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan ziarah kubur seperti asal usul, hukum, serta hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam ziarah kubur. Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Ziadil sebagai berikut:

“Setelah melakukan ziarah ke makam Ketaq Datoq Lopon menyadari kita bahwa dunia hanyalah tempat sementara, dimana ibaratnya kita disini hanya ngontrak yang sewaktu-waktu waktunya sudah habis dan harus pindah maka dari itu harus baik-baiklah kepada sesama manusia karena kita makhluk sosial yang selalu membutuhkan saat meninggal saja masih memerlukan manusia lainnya untuk dapat memandikan, mensholatkan dan menguburkan dan mendoakan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara bersama Bapak Ziadil bahwa setelah berziarah ternyata meningkatkan religiusitas terhadap ziarah makam serta motivasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sosial. Tradisi ziarah dapat memberikan pelajaran bahwa jangan terlena oleh dunia yang hanya kehidupan semata, ziarah kubur mengajarkan bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan ajaran agama sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya.

⁸⁸ Bapak Ziadil, *Wawancara*, Monggas, 9 Oktober 2023

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut terkait data-data yang telah didapatkan peneliti selama di lapangan melalui proses pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait bagaimana tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” pengaruhnya terhadap akidah islam masyarakat desa Monggas kecamatan Kopang kabupaten Lombok Tengah. Dalam bab ini peneliti juga membahas tentang dua rumusan masalah yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Tradisi Ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan”, dan bagaimana pengaruh tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” terhadap akidah islam. Dengan menggunakan kerangka berfikir yakni teori tindakan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam bingkai sosial kemasyarakatan. Max Weber membagi empat tipe tindakan sosial dalam konteks motif para pelakunya yaitu Tindakan Tradisional, Tindakan Afektif, Tindakan Rasionalitas Instrumental dan Tindakan Rasionalitas Nilai.

A. Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” Desa Monggas

1. Perilaku Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”

Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” merupakan tradisi yang telah dilestarikan dan dijaga sampai saat ini oleh masyarakat desa Monggas dalam bentuk mengunjungi serta mendatangi makam waliyullah yaitu makam Tuan Guru Haji Lalu Muhammad Sholeh atau lebih dikenal dengan sebutan Datoq Lopan dalam melakukan ritual-ritual keagamaan yang sesuai dengan anjuran agama islam seperti mendoakan si mayit, mengingat kematian, dan pembacaan al-Qura’an, zikir dan doa’ yang dikirimkan pahalanya kepada makam yang di ziarahi. Dan dijadikan tempat sebagai sumber tradisi-tadisi islam lainnya oleh masyarakat Monggas seperti tradisi khitanan pemberian nama bayi karena dengan melakukannya disana

kepercayaan masyarakat akan diberi keselamatan dan bayi yang dikhitan tersebut akan terjaga dan dijadikan anak yang sholeh.⁸⁹

Dengan demikian setiap apapun dari tradisi islam maupun diluar dari tradisi islam seperti meminta restu dan sebagainya kepada makam. Maka tempat awal harus dilakukan di makam Ketaq “Datoq Lopan” karena masyarakat Monggas menjadikannya sebagai bentuk takzim atau sikap hormat masyarakat Monggas kepada almagfurullah Datoq Lopan walaupun sudah lama meninggal dunia namun keharuman nama beliau dan jasa-jasa beliau masih terkenang dan tertanam di generasi-generasi masyarakat Monggas dan menjadikan makam ketaq Datoq Lopan tersebut sebagai tempat yang keramat dan tempat mustajabahnya berdoa’.

Dalam agama islam ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah Saw pada zaman jahiliyah karena pada masa itu imanya para sahabat masih belum sempurna karena meminta doa’ bukan kepada Allah Swt melainkan kepada kuburan yang diziarahi. Setelah imanya sudah kuat barulah Rasulullah Saw menganjurkan untuk ziarah kubur. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُورُوهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمَعُ الْعَيْنَ،
وَتُذَكَّرُ الْأَجْرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya: *Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah).* (HR Hakim).⁹⁰

Tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” tersebut merupakan perilaku perintah agama untuk berziarah kubur sebagaimana sabda Rasulullah Saw diatas yaitu ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan air mata, mengingatkan pada akhirat atau kematian,

⁸⁹ Muhammad Nasrun S.Pd, Wawancara, Monggas, 25 Agustus 2023.

⁹⁰ Muslich Shabir, Terjemah Riyadus Shalihin, (Semarang: PT. Karya Toha, 2010), hlm. 307

akan tetapi masyarakat desa Monggas juga selain dari pada ziarah. Masyarakat desa Monggas yang melakukan tradisi tersebut sebagai bentuk rasa syukur untuk tetap dalam lindungan Allah Swt dengan pelantara adanya makam yang dikeramatkan yaitu makam waliyullah Datoq Lopan sang pejuang agama islam di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB). Yang merupakan bentuk prilaku ibadah nenek moyang dahulu dalam menyelesaikan masalah dan diberi ketentraman hidup yaitu dengan lebih dekat pada sang pencipta atau bisa dikatakan sebagai warisan budaya sehingga tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” masih terjaga sampai sekarang ini.

Menurut Sztompka sebagaimana tradisi lahir melalui dua cara yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat kultural, artinya ia muncul dari bawah, spontan.
- b. Perhatian kecintaan dan keaguman yang disebarkan melalui berbagai cara kemudian mempengaruhi rakyat, sikap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, pemugaran peninggalan dan penafsiran ulang atas keyakinan. Kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya.
- c. Bersifat struktural, ia berbentuk dari kekuasaan elite dan melalui mekanisme paksaan, sesuatu yang sesungguhnya bersifat personal dianggap sebagai tradisi pilihan dan dijadikan tradisi kolektif melalui jalur kekuasaan seorang raja. Raja mungkin memaksakan tradisi dinastinya pada rakyat, atau kebiasaan-kebiasaan raja yang lantas dipaksakan menjadi tradisi rakyat, bahkan mnjadi kebudayaan bersama.⁹¹

Bila dianalisa berdasarkan latar Tradisi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan” maka kemungkinan besar pewarisan tradisi ziarah makam Ketaq Datoq Lopan mengikuti teori pertama Sztompka, yaitu tradisi bersifat kultural. Bahwa tradisi ziarah makam bersifat

⁹¹ Sztompka, Piort, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta Prenada Media Group 2012), hlm. 26.

struktural. Menurut hasil penelitian bahwa hampir semua peziarah makam Ketaq ini merasakan keajaiban atau hal-hal yang luar biasa terjadi pada diri mereka setelah melakukan penziarahan ke makam Ketaq “Datoq Lopan”. Mereka meyakini bahwa semua itu atas khendak Allah Swt atas terwujudnya harapannya.

Penziarahan Makam Ketaq “Datoq Lopan” ini sudah menjadi tradisi masyarakat desa Monggas, dan orang yang berziarah harus mengikuti aturan penziarahan makam Ketaq sesuai dengan aturan yang telah disampaikan. Maka peneliti secara umum menemukan beberapa kegiatan tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” diantaranya sebagai berikut:

2. Prosesi Ziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”

Penziarahan Makam Ketaq “Datoq Lopan” ini rupanya sudah menjadi tradisi masyarakat desa Monggas, dan orang yang berziarah harus mengikuti aturan penziarahan makam Ketaq sesuai dengan aturan yang telah disampaikan oleh pengurus ataupun penjaga makam ketaq, diantaranya ialah:

- a. Disunahkan berwudwu dahulu sebelum berziarah
- b. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi area pemakaman
- c. Menghadap kiblat
- d. Apabila kita sampai di depan pekuburan disunnahkan memberi salam kepada ahli kubur
- e. Para peziarah dilarang membawa sesuatu yang dilarang seperti kemenyang atau dupa, hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.⁹²

Peneliti dalam hal; ini meneliti tatacara pelaksanaan ziarah kubur yang dilakukan para peziarah di makam Ketaq di desa Monggas kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Dalam ajaran Islam berziarah dengan tatacara yang baik dan benar adalah sangat penting, karena di khawatirkan berziarah dengan tatacara

⁹² Mamiq Komala, Wawancara, 24 Agustus 2023.

yang salah akan menjerumuskan dalam kemusrikan.

Tatacara pelaksanaan ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” di desa Monggas antara lain;

a. Persiapan yang dibawa ke makam Ketaq

Tidak ada yang diharuskan dibawa ketika berziarah kemakam Ketaq. Namun ada peziarah yang membeli bunga (*rampe*) dan air kemasan di area makam dan ada juga membawa bunga warna warni (*rampe*) dari rumah ketika berziarah, dengan tujuan untuk memberikan aroma wangi dan air untuk membasuh muka di makam dengan harapan mendapatkan keberkahan pemilik makam akan mengalir kepada orang yang berziarah setelah itu sisa air tersebut dibawa pulang untuk diminum dan sebagainya.

- b. Setiap pengunjung disunahkan untuk mensucikan diri terlebih dahulu dengan berwudhu sebelum memasuki area pemakaman Datoq Lopan
- c. Kemudian memasuki makam dengan mendahulukan kaki kanan dan keluar dengan mendahulukan kaki kiri sebagai bentuk tempat yang dimulyakan
- d. Mengucapkan salam ketika memasuki area pemakaman
- e. Kemudian duduk di area makam kemudian berdoa'. Doa' yang dimaksudkan disini adalah meminta kepada Allah. Berharap Allah mengabulkan lantaran berdoa di dekat orang yang dekat dengan Allah.
- f. Dalam pelaksanaan ziarah makam para peziarah banyak melafalkan ayat-ayat suci al-quran, dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengirim do'a untuk ahli kubur agar segala amal perbuatannya diterima disisi Allah Swt. Kemudian dengan tujuan meminta sesuai dengan keinginan yang mereka inginkan dengan mengharap berkah dan perantara dari tempat yang di muliakan.

Melihat dari tatacara pelaksanaan ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” di desa Monggas maka peneliti mencoba menganalisa tentang tatacara ziarah yang seharusnya. Tatacara tersebut mengikuti aturan yang ada dalam Islam sebagian besar masyarakat desa Monggas melakukan ziarah kubur sesuai dengan syariat Islam. Menurut Informan yang sudah peneliti wawancarai masyarakat desa Monggas dalam konsep ziarah tergantung pada niat orang yang berziarah. Jika mereka niatnya mereka meminta kepada selain Allah maka mereka bisa dikatakan musrik namun apabila mereka datang dengan niat memang dengan tulus mendoakan ahli kubur dengan cara menggunakan media apapun maka dia tetap tidak menyalahi anjuran yang ada, karena semua itu hanya sekedar media saja.⁹³

3. Makam Ketaq “Datoq Lopan” di yakini Sebagai Tempat Wasilah Penyampaian Doa’ Supaya Cepat di Kabulkan

Masyarakat Desa Monggas meyakini bahwa makam Ketaq “Datoq Lopan” mendapat karomah atau kemuliaan dari Allah Swt. Itulah alasan masyarakat desa Monggas dan para peziarah mengapa berdoa atau memohon hajatnya di makam Ketaq, selain karena alasan tempat yang dimulyakan, juga peziarah memantapkan keyakinan ketika berdoa melalui perantara atau wasilah jalan penyampain doa’ supaya cepat terkabulkan melalui makam yang dikeramatkan yaitu makam Ketaq Datoq Lopan orang yang dekat dengan Allah Swt.⁹⁴

Berwasilah kepada Datoq Lopan dengan harapan dikabulkan doanya oleh Allah Swt. Doanya lebih mudah terkabul, karena peziarah berwasilah pada wali untuk di doakan pada Allah Swt. Wasilah adalah setiap sesuatu yang dengan sebab itu Allah Swt menjadikannya, dan menjadi tersampaikannya kebutuhan hajatnya. Karena dengan adanya wasilah itu, sebagai penghormatan dan bukti kekuasaan kepada yang di wasilahi (Allah Swt).

⁹³ H. Junaidi S.Pd.I, Wawancara, Monggas 22 Agustus 2023

⁹⁴ Mamiq Rohani, Wawancara, Monggas, 24 Agustus 2023.

Salah satu amaliyah yang sering dipersepsikan sebagai bid'ah akidah adalah tawasul. Dalam literatur Ahlussunnah wal Jamaa'ah, ada lima jenis tawasul, yaitu tawasul dengan amal shalih, tawasul dengan orang shalih yang hidup, tawasul dengan orang yang telah meninggal, tawasul dengan yang belum wujud, dan tawasul dengan benda mati. Pada kesempatan ini penulis fokus mengupas tawasul kepada orang shalih yang masih hidup. Dengan kata lain, tawasul dalam tinjauan bahasa (terminologi) bermakna mendekatkan diri. Sementara menurut istilah etimologi bermakna pendekatan diri kepada Allah subhanahu wata'ala dengan wasilah media atau perantara, baik berupa amal shalih, nama dan sifat, ataupun zat dan jah (derajat) orang shalih, misalnya para nabi, para wali, para ulama, dan sebagainya.⁹⁵

Sebagian orang memperlakukan, salah satunya, jenis tawasul dengan menyebut orang-orang shalih atau keistimewaan mereka di sisi Allah Swt. Padahal, mayoritas ulama mengakui keabsahannya secara mutlak, baik saat para shalihin masih hidup maupun sudah wafat. Adapun dalil yang memperkuat tawasul sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah carilah perantara mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kalian bahagia.” (QS. Al-maidah: 35).⁹⁶

Dari hasil yang didapatkan di lapangan oleh peneliti, bahwa timbulnya pemaknaan terhadap doa' yang cepat terkabulkan melalui tawasul atau perantara jalan penyampaian doa' dari tradisi berziarah

⁹⁵Aang Fathul Islam, Tawasul dengan Orang Shalih <https://islam.nu.or.id/syariah/dalil-dalil-tawasul-dengan-orang-shalih>, diakses tanggal 28 Agustus 2023

⁹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Karya Toha 2004), hlm. 127.

pada makam Ketaq “Datoq Lopan”. Masyarakat desa Monggas ataupun peziarah meyakini bahwa makam Ketaq “Datoq Lopan” mendapat karomah atau kemuliaan dari Allah Swt. Itulah alasan masyarakat desa Monggas dan para peziarah mengapa berdoa atau memohon hajatnya di makam Ketaq dapat memudahkan dan cepat terkabulnya doa-doa yang di panjatkan sesuai dengan permohonan masing-masing individu dan masyarakat pada umumnya dan ini lestari dan terjaga.

4. Motivasi Peziarah di Makam Ketaq “Datoq Lopan”

Motivasi (dorongan diri) adalah kekuatan yang mampu memunculkan aktivitas dalam diri manusia. Hal ini dimulai dari adanya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu yang menjadikan aktivitas tersebut adalah satu tugas yang harus dilaksanakan. Motivasi inilah yang mampu mendorong manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sebagaimana ia pula yang mendorong manusia dalam melaksanakan banyakkegiatan penting yang bermanfaat yang sesuai dengan keinginannya.⁹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan peziarah terhadap keberadaan makam Ketaq “Datoq Lopan” merupakan seorang wali yang dikeramatkan dan merupakan makam orang shaleh sehingga masyarakat setempat menjadikan motivasi para peziarah bermacam-macam yakni ziarah sebagai tradisi atau kebiasaan, berdoa, mengingat kematian, bertawassul, mencari ketenangan dan keberkahan. Selain itu peziarah memiliki persepsi bahwa berdoa dimakam Ketaq maka doa akan cepat dikabulkan oleh Allah Swt. Hal ini menyebabkan motivasi perziarah ke makam Ketaq antara lain motivasi ekonomi, sosial, dan spritual. Peziarah kemakam Ketaq ini berbagai kalangan, ada kalangan dari orang biasa dan kalangan atas baik anak-anak hingga orang dewasa.⁹⁸

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri

⁹⁷ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan motivasi Beragama : Pengantar Skilogi Agama*, (Jakarta: LEPPANAS, 1982), hlm.6.

⁹⁸ Sapar Wadi S.Pd, Wawancara, Monggas, 26 Agustus 2023.

seseorang, sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Pembawaan individu dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah, hampir semua subjek yang peneliti ambil karena memang pembawaan individunya sendiri yang menyukai kegiatan berziarah.
- 2) Tingkat pendidikan peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah, Dari semua subjek yang peneliti ambil, dari tingkat pendidikan yang sudah menanamkan kegiatan berziarah.
- 3) Pengalaman masa lampau dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah, Dari subjek yang latar belakangnya salah satu orang yang berpengaruh dalam pengajaran islam dan tabib di kecamatan balik Bukit dan masa lalunya sering melakukan kegiatan di menara atau kegiatan berziarah.
- 4) Keinginan atau harapan masa depan dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah, seperti penuturan dari peziarah yang mempunyai harapan mendapatkan jodoh, dan menginginkan segera mendapatkan pekerjaan, di lancarkan usahanya dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan pendidikan dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah, seperti penuturan subjek kedua yang memang mengikuti ajaran yang ditanamkan dalam lingkungan pendidikan madrasah.
- 2) Keshalihan Datoq Lopan sehingga mendorong peziarah melakukan ziarah, dari subjek yang peneliti ambil semuanya menyatakan kalau alasan atau faktor yang mendorong berziarah adalah karena meyakini betul mengenai karomah dan keshalihan dari Datoq Lopan itu sendiri.
- 3) Dorongan atau bimbingan dari keluarga, pendidikan, teman dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah,

semisal dari subjek ketiga yang melakukan ziarah karena dorongan atau bimbingan dari keluarga sejak kecil yang mengajarkannya berziarah ke makam Ketaq “Datoq Lopan” yang ada di desa Monggas kecamatan Kopang kabupaten Lombok Tengah.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai aspek dalam masyarakat serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Sedangkan Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia karena psikologi mempelajari jiwa melalui penyelidikan terhadap perilakunya.⁹⁹ Motivasi merupakan penyebab psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seorang manusia. Dengan kata lain perilaku beragama juga dilatarbelakangi oleh motivasi. William James menyatakan bahwa kegembiraan yang muncul dari perilaku beragama berbeda dengan semua kegembiraan biologis yang hanya memberikan kenikmatan sesaat belaka. Kebahagiaan yang datang dari agama bersifat mutlak dan abadi.¹⁰⁰

Adapun tujuan orang-orang berziarah ke Makam Ketaq “Datoq Lopan” yaitu:

- 1) Mengunjungi dan mendoakan Datoq Lopan, ada yang membacakan yasin, tahlil dan menghadiakan fatimah sebagai wujud rasa terimakasih peziarah terhadap jasa Datoq Lopan kepada masyarakat
- 2) Mengharap ridho Allah Swt agar dari kegiatan berziarah memperoleh pahala kebaikan. Ridho merupakan anugrah kebaikan yang diberikan Tuhan atas hambanya
- 3) Mencari berkah, mendapat banyak limpahan berkah yang membuat hidup mereka lebih mudah.
- 4) Mengingat mati. Mengingat mati adalah suatu keharusan dalam hidup agar tidak selalu dalam keduniaan.

⁹⁹ Ujam Jaenudin, Psikologi Transpersonal, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.6.

¹⁰⁰ Nico Syukur Dister, Pengalaman dan Motivasi, Beragama: Pengantar Psikologi Agama, (Jakarta: LEPPANAS, 1982), hlm. 6.

B. Religiusitas Peziarah Makam Ketaq “Datoq Lopan”

Berdasarkan hasil penelitian di makam Ketaq Datoq Lopan di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah mengenai religiusitas para peziarah, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Makam Ketaq Datoq Lopan selalu ramai ditangani oleh masyarakat desa Monggas sendiri dan para peziarah dari berbagai daerah. Selain didatangi dan dijadikan sebagai tempat mustajab untuk berdoa, tempat ternyaman untuk meninggalkan sejenak kepenatan dunia, dan sebagai tempat destinasi religi yang harus didatangi. Pada makam Ketaq Datoq Lopan ternyata dapat meningkatkan religiusitas para peziarah yang datang, ada lima dimensi religiusitas yang dirasakan oleh para peziarah antara lain:

1. Religious Belief (Dimensi Keyakinan)

Religious Belief merupakan dimensi keyakinan dengan menekankan pada hal-hal yang dogmatik dalam ajaran agama islam. Pada dimensi ini menyangkut keyakinan pada kepercayaan seseorang terhadap ajaran agama yang dianggap benar, percaya kepada rukun iman artinya percaya bahwa Allah itu ada sampai dengan percaya dengan qada' dan qodar yang Allah tetapkan untuk setiap hambanya.¹⁰¹

Pada dimensi ini lebih mendepankan doktriner harus ditaati oleh semua pengikut agama yang dalam agama islam diwujudkan dalam pengakuan terhadap Allah dan nabi Muhammad sebagai utusannya atau biasa disebut dengan syahadat. Seperti halnya yang dilakukan oleh peziarah ibu Lina yang merasakan adanya peningkatan religiusitas setelah melakukan ziarah ke makam Ketaq Datoq Lopan, dimana timbul rasa tentram dalam diri dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT hal ini menambah keyakinan kepada sang pencipta bahwasannya Allah ada dimanapun hambanya berada.¹⁰²

¹⁰¹ Febby Indra Firmansyah, *Analisis Pengaruh Religiusitas Nilai Agama*, (Semarang: PT Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 45.

¹⁰² Ibu Lina, *Wawancara*, Monggas, 8 Oktober 2023

2. Religious Practice (Dimensi Ritual)

Religious Practice adalah dimensi yang menekankan pada ritual yang ada didalam agama islam. Ritual yang ada didalam agama islam sangat beranekaragam pada dimensi ini berfokus pada pemujaan yakni praktek dalam agama islam seperti sholat, zakat, puasa dan haji.¹⁰³ Pada dimensi religious practice dapat menjadi tolak ukur seberapa setia dan taatnya seseorang terhadap agama yang dianutnya. Seperti hal yang dilakukan oleh bapak Aziz Muslim yang merasakan adanya peningkatan religiusitas setelah melakukan ziarah ke makam Ketaq Datoq Lopan, yakni setelah berziarah membuka mata hati bahwa Allah merindukan rintihan hambanya, kecintaan hambanya melalui sholat sebagai tiang agama karena dipertanggung jawabkan. Jadi ada peningkatan ibadah setelah merenung akan adanya kehidupan selanjutnya yakni akhirat setelah melakukan ziarah kubur ke makam Ketaq Datoq Lopan.¹⁰⁴

3. Religious Feeling (Dimensi Pengalaman)

Religious Feeling adalah dimensi pengalaman yang menekankan pada perasaan maupun pengalaman yang pernah dirasakan oleh seseorang yang menganut suatu agama. Setiap umat islam yang sudah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya maka akan merasa dekat dengan Allah yang membuat dirinya merasa dicintai Allah, merasa hajat dan doa-doanya akan dikabulkan, dan merasa akan diselamatkan dari bahaya yang akan datang. Seseorang yang sudah merasakan hal itu semua maka akan meninggalkan segala larangan yang tidak disukai Allah dan takut untuk mendapatkan azab dan dosa. Seperti hal yang dilakukan oleh Bapak Ziadil yang merasakan adanya peningkatan setelah melakukan ziarah ke Makam Ketaq Datoq Lopan, yakni merasa bahwa Allah selalu melindungi hambanya dan merasa sangat dekat dengan Allah lantaran makam yang diziarahi, dari itu selalu ada rasa ingin lebih baik dari sekrang dengan cara memperbaiki ibadah dan menjauhi hal-hal yang dapat

¹⁰³ Ros Mayasari, *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan Sebuah Telaah Perspektif Psikologi*, Vol 7, nomor 2, November 2014, hlm. 85.

¹⁰⁴ Aziz Muslim, *Wawancara*, Monggas, 7 Oktober 2023

mengundang murkanya Allah.¹⁰⁵

4. Religious Knowledge (Dimensi Pengetahuan)

Religious Knowledge adalah dimensi pengetahuan agama mengenai dasar-dasar keyakinan, pengetahuan mengenai pedoman umat islam yaitu kitab suci dan hadist nabi.¹⁰⁶ Pengetahuan atas ritual-ritual yang masih dipercayai oleh umat islam dimana menyelidiki apakah ritual yang dijalankan sesuai dengan syariat islam atau tidak, serta tradisi yang masih dijalankan ditengah masyarakat seperti tradisi ziarah makam apakah ada hal-hal yang mengarah kepada kemusyrikan atau sudah sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. Seperti hal yang dilakukan Ustadz Ramdhan yang memiliki jiwa agamis dan penasaran tinggi akan tradisi ziarah kubur dimana tradisi ini banyak mengundang pro dan kontra ditengah masyarakat namun tetap menjadi primadona walau perkembangan zaman yang sudah canggih.¹⁰⁷

5. Religious Effect (Dimensi Pengamalan)

Religious Effect adalah dimensi pengamalan ajaran agama islam dengan kehidupan bermasyarakat. Pada dimensi ini mengarah pada bagaimana umat beragama dapat mengimplikasikan ajaran agama dengan perilaku sesama manusia yaitu seperti halnya ajaran islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik kepada sesama.¹⁰⁸ Contohnya seperti halnya tetangga merupakan saudara terdekat yang akan menolong kita saat mendapatkan musibah. Pada dimensi pengamalan apakah seseorang yang sudah tahu mengenai hukum dalam agama islam akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atau tidak menerapkannya. Seperti hal yang dilakukan ibu Anisa yang merasakan peningkatan religiusitas dalam dirinya bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara makadari itu berbuat baiklah kepada sesama manusia karena pada dasarnya kita akan terus

¹⁰⁵ Ibu Lina, *Wawancara*, Monggas, 7 Oktober 2023

¹⁰⁶ Ros Mayasari, *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan Sebuah Telaah Perspektif Psikologi*, Vol 7, nomor 2, November 2014, hlm. 86.

¹⁰⁷ Ustadz Ramdhan, *Wawancara*, Monggas 8 Oktober 2023

¹⁰⁸ Ros Mayasari, *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan Sebuah Telaah Perspektif Psikologi*, Vol 7, nomor 2, November 2014, hlm. 88.

membutuhkan manusia lain sampai meninggal dunia dan walau sudah meninggal pun akan terus membutuhkan kiriman doa-doa dari orang lain.¹⁰⁹



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰⁹ Ibu Anisa, *Wawancara*, Monggas 8 Oktober 2023

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai Perilaku Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopan" Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Monggas, ada beberapa hal yang dapat di tarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perilaku ziarah makam Ketaq "Datoq Lopan" di desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. yaitu tradisi lokal keragaman budaya yang masih ada sampai saat ini merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan kepada keturunannya secara turun-temurun lestari dan terjaga. Tradisi yang telah dilestarikan oleh masyarakat desa Monggas dalam bentuk mengunjungi serta mendatangi kuburan dalam melakukan ritual-ritual keagamaan yang sesuai dengan anjuran agama islam seperti mendoakan si mayit, mengingat kematian, dan pembacaan al-Qura'an, zikir dan doa' yang di kirimkan pahalanya kepada makam yang di ziarahi. Diyakini dengan sepenuh hati oleh masyarakat Monggas bahwa berdoa' melalui makam Ketaq sebagai wasilah penyampaian doa' maka akan cepat terkabulkan.
2. Pada makam Ketaq Datoq Lopan juga selain dapat mengabulkan semua hajat para peziarah, pada makam ini dapat meningkatkan religiusitas masyarakat serta peziarah dimana setelah melakukan ziarah kubur di makam Ketaq Datoq Lopan seperti adanya peningkatan keyakinan pada ajaran agama islam, adanya peningkatan dalam hal ritual yang meliputi rukun islam. Pada makam Ketaq Datoq Lopan juga dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan agama islam pada diri pezirah dimana hal ini menciptakan sikap perilaku sosial yang baik terhadap sesama manusia. Selanjutnya kepercayaan peziarah terhadap makam Ketaq Datoq Lopan, dimana mereka percaya bahwa makam ini memiliki karomah dan keberkahan dari sosok Tuan Guru Haji Lalu

Muhammad Shaleh atau lebih dikenal dengan Datoq Lopan maka dari itu banyak peziarah yang meluangkan waktu ditengah kesibukan hanya untuk berziarah dengan tidak lupa membawa air dari situs makam yang dipercaya memiliki banyak khasiat seperti sebagai perantara menyembuhkan penyakit yang diakibatkan dari gangguan jin dan dijadikan objek khusus dalam melakukan tradisi-tradisi islam lainnya seperti ngurisan pemberian nama bayi, khitanan dan sebagainya.

B. Saran

Adapaun saran-saran yang penulis ajukan dalam hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tradisi yang ada khendaknya dijaga dengan baik perkembangannya, hal ini demikian guna agar tidak ada kesalah pahaman antara ziarah dan syirik, karena masih ada masyarakat awam yang masih menggunakan makam sebagai tempat pertolongan duniawi bukan semata-mata karena Allah Swt.
2. Para peziarah dalam melaksanakan ziarah kubur harus sesuai dengan tatacara yang telah ditentukan oleh syariat Islam
3. Kepada tokoh agama dan penjaga makam serta masyarakat hendaknya menjelaskan pengertian serta tujuan ziarah makam yang sebenarnya kepada peziarah supaya dalam melakukan ziarah tercatat sebagai perbuatan amal shalih dan tidak tergolong dari menyekutukan Allah Swt dengan sesuatu apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal:

- Ahmad, Abu Abdillah bin Muhammad bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad binHambal*. juz 4. Muassasah Ar-risalah. 2001.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV jejak. 2018.
- Anita, Dewi Evi. Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa, *Jurnal Wahana Akademika*, Vol.1No.2,Oktober.2014.
- Bariklana, Ahmad Fa'iq. "Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Ka jen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15979/1/09540055_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- Izatulmuna, Ina. "Tradisi Sekar Di Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebeg Besar (Kajian Living Hadis)." Skripsi. UIN Walisongo Semarang. 2016. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5864/1/124211051.pdf>
- Jamaluddin. "Trdisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan". *Jurnal sosial Budaya Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11, No.2 Juli-Desember 2014.
- Tri Lestari. "Nilai-nilai religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baridin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilaca". *Jurnal Khazanah Keagamaan* Vol. 8, No. 1, Mei 2020. <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/338>
- LB Wirawan. *Teori-teori dalam tiga pradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. T,th.

- Merinda, Maria Fransiska. *Europa Pligrim Trip*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mubarok bin Muhammad Al-Mailil Al-Jazairi, *Risalatus Syirki wa Mudzohirihi*, Juz 1, (Darrur Royya Linnasyri wa Tauzi", 2001)
- Muhlis, Alis dan Norkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari". *Jurnal Living Hadits*. Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016: 248-249.
- Mushaf Muslimah. *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010.
- Nasiwan dan Yuyun Sri Wahyuni. *Seri Teori-teori Sosial Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press. 2016.
- Rabbani, Mutmainah Afra. *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*. Jakarta: Lembarlangit Indonesia. 2014.
- Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia. 1983.
- Romdani. "Pendidikan Akhlak dalam Ziarah Kubur". Skripsi. UIN SyarifHidayatullah Jakarta. 2005.
- Sihan, Hotman M. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana PrenadamediaGrup. T,th.
- Solikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi. 2010.
- Sri. "Ritual Tradisi Nampa Tahun Dalam Perspektif Islam (Studi di desa MulangMaya Kec. Kotabumi selatan Lampung Utara)". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suntari, Sri. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- I.B Wirawan. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Pradigma*, Jakarta: Kencana Prendamedia Group. 2012.
- Ja'far Subhani, Syaikh, *Tasawuf Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Jakarta:Pustaka Hidayah, 2001
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-teori Sosial: Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, Jakarta: Pustaka, 2003.
- Perlas, Cristian, *The Bugis, Terj. Abd Rahman Abu*, Manusia Bugis (Cet. II:Jakarta: Nalar, 2005.
- Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh: SyiahKuala University Press, 2017.
- J. Dwi Dan Bagong Suyanto, ``*Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*`` (Jakarta:Kencana, 2004),
- James P. Chaplin Dalam Herri Zan Pieter Dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantarpsikologi Untuk Kebidanaan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Kamaluddin, ``*Rahasia Dahsyat Sholawat Keajaiban Lafadz Rasulullah*`` , (Jakarta: Pt Serambi Distribusi, 2016), Hal. 16.
- Kisah Web, ``Pengertian Pemuda Menurut Islam Dan Maknanya`` , dalam [http//kisah web.com/ensiklopedia islam](http://kisah web.com/ensiklopedia islam), diakses 20 Maret 2023
- M. Muzzaki, ``*Eksistensi Seni Islam Sebagai Media Dakwah Pada Generasi Milenial Studi Kasus Fenomena Sholawatan Keliling Majelis Akhbabul Mukhtar Islamiyah Desa Bebidas Lombok Timur*``(Tesis Komunikasi Penyiaran Islam UIN Mataram , 2019)

Miftahul Falah, ``Islam dan Perilaku Sosial``, dalam <http://news.republika.co.id/Analysis>, diakses pada tanggal 13 APRIL 2023, PUKUL 01.49.

Muchlisin BK, ``Orang Yang Palinh Dekat Dengan Rasulullah Di Akhirat``, Dalam WWW.Bersama Dakwah.Net, Diakses Tanggal 25 April 2023, Pukul 08.30.

Muhammad Muhyiddin, ``Sejuta Keajaiban Sholawat Nabi``, (Jogjakarta: Diva Press. 2007), Hal 79.

Nurkholis Majdid Dalam Neti. S, ``Perilaku Masyarakat Islam Toraja Dalam Upacara Rambu Solo``, Disertasi(Makassar. Pps UIN Alauddin, 2014)

Wawancara :

TGH. L. Abdul Madjid, Lc, *Wawancara*, Monggas, 18 Agustus 2023

Ustad H. Juanaidi, S.Pd. I, *Wawancara*, Monggas: 20 Agustus 2023

L. Muhammd Nuh S.Pd, *Wawancara*, Monggas : 22 Agustus 2023

Munaim , *Wawancara* , Monggas: 20 Agustus 2023

Mamiq Komala *Wawancara*, Monggas: 21 Agustus 2023

Mamiq Rohani, *Wawancara* Monggas : 24 Agustus 2023

Hariato S.H.I, *Wawancara*, Monggas 27 Agustus 2023

Yudi Graha M.P.d, *Wawancara* Monggas 25 Agustus 2023

Amak Derme, *Wawancara* Monggas 23 Agustus 2023

Rahman S.E, *Wawancara* Monggas 24 Agustus 2023

Nur Aini S.Pd, *Wawancara*, Monggas 23 Agustus 2023

Inak Nanda, *Wawancara*, Monggas 27 Agustus 2023

Hanifa, *Wawancara*, Monggas, 27 Agustus 2023

L. Dedi Wijaya, *Wawancara*, Monggas 26 Agustus 2023

Amrul, *Wawancara*, Monggas 22 Agustus 2023

Bq. Wasitah, *Wawancara*, Monggas 28 Agustus 2023

Taufik, *Wawancara*, Monggis 27 Agustus 202

Lampiran

Pedoman Pengumpulan Data

A. Observasi

1. Mengamati tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” yang terletak di desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.
2. Mengamati persepsi atau keyakinan masyarakat terhadap keramatnya makam Ketaq “Datoq Lopan” desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.
3. Ikut serta dalam kegiatan tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” yang dilakukan oleh masyarakat desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.
4. Mengamati keadaan pelaksanaan akidah warga terhadap makhluk gaib?
5. Mengamati ritual warga ?

B. Wawancara

1. Penunggu Makam/Ahlulbait
 - a. Bagaimana sejarah makam Ketaq “Datoq Lopan”?
 - b. Bagaimana proses tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan”?
 - c. Fenomena apa saja yang terjadi di makam Ketaq “Datoq Lopan”?
2. Tokoh Agama
 - a. Bagaimana kepercayaan masyarakat desa Monggas terhadap tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan”?
 - b. Bagaimana pengaruh tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” terhadap sosial keagamaan masyarakat?
 - c. Bagaimana pengaruh tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” terhadap akidah masyarakat?

3. Tokoh Masyarakat
 - a. Bagaimana pengaruh tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” kepada masyarakat?
 - b. Apa dampak tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan” bagi masyarakat?
 - c. bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan”?
4. Peziarah/Pengunjung
 - a. Apa tujuan berziarah di makam Ketaq “Datoq Lopan”?
 - b. Apa yang memotivasi anda sehingga datang untuk berziarah di makam Ketaq “Datoq Lopan”?
 - c. Apakah manfaat menziarahi makam Ketaq “Datoq Lopan”?

C. Dokumentasi

1. Geografi Desa Monggas
2. Foto ritual kegiatan tradisi ziarah makam Ketaq “Datoq Lopan”
3. Foto wawancara

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara Dengan Ahlulbait sekaligus Tokoh Agama

Desa Monggas TGH. L. Abdul Madjid, Lc



Gambar 1.2 Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Monggas Ustad H. Junaidi S.Pd.I



Gambar 1.3 Wawancara Dengan Tokoh Adat Desa Monggas Lalu Mahruf



Gambar 1.4 Wawancara Dengan Kepala Dusun Lopan Desa Monggas Muhammad Nasrun S.Pd



Gambar 1.5 Wawancara dengan Warga Desa Monggas Hj. Zakiyah



Gambar 1.6 Wawancara Dengan Penjaga Makam Ketaq Mamiq Komala/ H. L. Sulaiman



Gambar 1.7 Makam Datoq Lopan



Gambar 1.8 Berdoa' di Makam Datoq Lopan



Gambar 1.9 Antrian Masyarakat Untuk Membasuh Muka Setelah Berdoa di makam Ketaq "Datoq Lopan"



Gambar 1.10 Peziarah yang Datang dari Berbagai Daerah untuk Berziarah di Makam Ketaq "Datoq Lopan"



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 Jln. Gajah Mada No. 100 Mataram Nusa Tenggara Barat

Nomor : 81/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/08/2023 Mataram, 14 Agustus 2023
 Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
 Hal : Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. **BAKESBANGPOLDAGRI Prov NTB**
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Aji Buana Gafur
 NIM : 190602102
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
 Jurusan : Sosiologi Agama
 Tujuan : Penelitian
 Lokasi Penelitian : Desa Monggas, Kec. Kopang, Kab Lombok Tengah
 Judul Skripsi : Tradisi Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopan" Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Masyarakat Desa Monggas, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

An. Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.
 NIP. 196710092000031001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 2259 / VIII / R / BAKPON / 2023

1. **Dasar :**
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 81/Un.12/FUSA/SKM-IPWP.00.9/08/2023
 Tanggal : 14 Agustus 2023
 Perihal : izin Penelitian
2. **Menimbang :**
- Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
- Nama : **AJI BUANA GAFUR**
 Alamat : **Taru Tambun RT. 003 RW. 002 Kel/Desa. Mertak Tombok Kec. Praya Kab. Lombok Tengah No. Identitas S202010202010003 No. Tlp 081999391355**
 Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama**
 Bidang/Judul : **TRADISI ZIARAH MAKAM KETAQ * DATOQ LOPAN * PENGARUHNYA TERHADAP AKIDAH ISLAM MASYARAKAT DESA MONGGAS KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
 Lokasi : **Desa Monggas Kec. Kopang Kab. Lombok Tengah**
 Jumlah Peserta : **1 (Satu) Orang**
 Lamanya : **Agustus - Oktober 2023**
 Status Penelitian : **Baru**
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berbas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram;
- Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat;
- Kepala Desa Monggas Kec. Kopang Kab. Lombok Tengah di Tempat;
- Yang Bersangkutan;
- Arsp;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelode - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3740 / II – BRIDA / VII / 2023
 TENTANG
 PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Usulhuddin dan Studi Agama UIN Mataram Nomor :65/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/07/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1974/VI/R/BKBPON/2023. Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
 Nama : Aji BUANA GAFUR
 NIK / NIM : 5202010202010003
 Instansi : UIN Mataram
 Alamat/HP : Tnu Tambun Desa Mertak Tombok Kec. Praya Loleng/081999091355
 Untuk : Melakukan Izin Penelitian dengan Judul: TRADISI ZIARAH MAKAM KETAQ "DATOQ LOPAN" PENGARUHNYA TERHADAP AGDAH ISLAM MASYARAKAT DESA MONGGAS KEC. KOPANG KAB. LOMBOK TENGAH.
 Lokasi : DESA MONGGAS
 Waktu : Agustus - Oktober 2023
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: itbang.brida@provntb.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di Lombok Barat
 Pada Tanggal, 29 Agustus 2023

KEPALA BIDANG LITBANG, INOVASI
 DAN TEKNOLOGI BADAN RISET DAN
 INOVASI DAERAH PROVINSI NTB,

LAKTI SURYADI, SP, MM
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19691231 199603 1 055

Terdapat, disampaikan kepada

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
- Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kembangpol Kab. Lombok Tengah;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat;
- Dekan Fakultas Usulhuddin dan Studi Agama UIN Mataram;
- Kepala Desa Monggas Kec. Kumpang Kab. Lombok Tengah;
- Yang bersangkutan;
- Asp.



PEMERINTAH DESA MONGGAS

KECAMATAN KOPANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Monggas – Kopang – Lombok Tengah- Tlp. (0389) 9391333 – Kode pos: 83553

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 148/1178/Pemdes/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat menerangkan kepada:

Nama : AJI BUANA GAFUR
 NIM : 190602102
 Program Studi : Sosiologi Agama
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
 Lembaga : Universitas Islam Negeri Mataram
 Judul Penelitian : **TRADISI ZIARAH MAKAM KETAQ “DATOQ LOPAN” PENGARUHNYA TERHADAP AKIDAH ISLAM MASYARAKAT DESA MONGGAS KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH.**

Memang benar mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Makam Ketaq Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah dari tanggal 2 Agustus sampai dengan tanggal 6 September 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Monggas, 12 September 2023

Mengetahui;

Kepala Desa Monggas



(T. Sahri, S.H.)

Perpustakaan UNM




UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.2857/Un.12/Perpustakaan/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AJI RUANA GAFUR
190602102
FUSA/SA
Dengan Judul SKRIPSI

TRADISI ZIARAH MAKAM KETAQ "DATOQ LOPAN" PENGARUHNYA TERHADAP AKIDAH ISLAM MASYARAKAT DESA MONGGAS KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 3 %
Submission Date : 22/09/2023



Perpustakaan UIN Mataram
M. Hum
197806282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.2425/Un.12/Perpustakaan/09/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AJI RUANA GAFUR
190602102
FUSA/SA

Perpustakaan UIN Mataram

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



Perpustakaan UIN Mataram
M. Hum
197806282006042001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
 DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 (Pusat)
 Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais – Namada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang).
 Mataram
 Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Nomor: 9966 DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Agi Buana Rafur
 No. Anggota/NIM : Mahasiswa
 Pekerjaan/Sekolah : Praya
 Alamat : Praya

adalah pengarang/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21/08/2023
 Kepala Bidang Pelayanan
 Perpustakaan dan Kearsipan

No. 161 Lesti Sariyuni, S.Kep.,M.Kes.
 NIP. 19671228 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (5070) 620783 Jemberang Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

NAMA MAHASISWA : Aji Buana Gafor
N I M : 190602102
PEMBIMBING I : Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Tradisi Ziarah Makam Ketaq " Danoq Lopan" Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	21-9-2023	CV/RSI Sesuai Catatan	
2	22-7-2023	neo	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram,
2023

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP: 19660215199731001

Pembimbing I

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP: 19660215199731001

VALIDASI AKADEMIK

AKADEMIK FUSA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, 83171 Jembering Mataram web: www.uinmataram.ac.id, e-mail: fasal@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

NAMA MAHASISWA : Aji Buana Gafur
N I M : 190602102
PEMBIMBING II : Mutmainnah, M.Th.I
JUDUL SKRIPSI : Tradisi Ziarah Makam Ketaq "Datoq Lopan" Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
	0-9-2023	Perbaiki Abstrak, Teknik penulisan judul	
	13-9-2023	Teknik penulisan, Kapanti diperbaiki. Pembahasan diperluas, foto-hya di	
	18-9-2023	Perbaiki Teknik penulisan, Pembahasan	
	21-9-2023	ACC	

Mengetahui,
Dean

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd
NIP. 19660215199731001

Mataram,
2023

Pembimbing II

Mutmainnah, M.Th.I
NIP. 196608172019031013

